Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

CITRAAN DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

OLEH

YON MARIONO
NPM : 136210171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

CITRAAN DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI

Dipersiapkan Oleh

Nama : Yon Mariono

NPM : 136210171

PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1009098403

Pembimbing Pendamping

Noni Andriyani, S.S., M.Pd
NIDN 1011068304

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 21 Agustus 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN 1005068201

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SKRIPSI

CITRAAN DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI

Dipersiapkan Oleh

Nama : Yon Mariono
NPM : 136210171
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbng Utama

Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1009098403

Anggota Tim

Dr. Sudirman Shomary, M.A
NIDN 0010056502

Pembimbing Pendamping

Noni Andriyani, S.S.,M.Pd
NIDN 1011068304

Muhammad Mukhlis, S.Pd.,M.Pd
NIDN 1009098403

Asnawi, S.Pd., M.Pd
NIDN 1012048802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 21 Agustus 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN 1005068201

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Kami sebagai pembimbing skripsi ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Yon Mariono

NPM : 136210171

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

"Citraan dalam *Novel Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi" dan siap untuk di ujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Maret 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	**Noni Andriyani, S.S., M.Pd.**
NPK 140502492	**NPK 14DK0502292**
NIDN 1009098403	**NIDN 1011068304**

29/3/17

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Yon Mariono

NPM : 136210171

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Kedua/sponsor : Sri Rahayu, S.Pd.,M.Pd

Judul Skripsi : CITRAAN DALAM *NOVEL NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI

NO	TANGGAL	BERITA ACARA	PARAF PEMBIMBING
1	25 oktober 2016	Perbaikan 1. Kata pengantar 2. Latar belakang 3. Anggapan dasar 4. Teknik analisis data	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2	27 oktober 2016	Perbaikan 1. Latar belakang 2. Ruang lingkup penelitian 3. Penjelasan istilah 4. Daftar pustaka	
3	28 Oktober 2016	ACC untuk diseminarkan	
4.	15 November 2016	Ujian Seminar Proposal	
5	22 Februari 2017	Perbaikan 1. Deskripsi data 2. Penulisan kutipan 3. Analisis data	
6	1 Maret 2017	Perbaikan 1. Abstrak 2. Penulisan EYD 3. Kesimpulan 4. Penulisan kutipan	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		5. Daftar pustaka	
7	5 Maret 2017	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, Maret 2017

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007998 032002
NIDN 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Yon Mariono

NPM : 136210171

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Kedua/sponsor : Noni Andriyani, S.S., M.Pd.

Judul Skripsi : CITRAAN DALAM *NOVEL NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI

NO	TANGGAL	BERITA ACARA	PARAF PEMBIMBING
1	28 oktober 2016	Perbaikan 1. Kata pengantar 2. Latar belakang 3. Ruang lingkup penelitian 4. Anggapan dasar 5. Teknik analisis data 6. Daftar pustaka	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2	1 november 2016	Perbaikan 1. Latar belakang 2. Ruang lingkup penelitian 3. Penjelasan istilah 4. Daftar pustaka	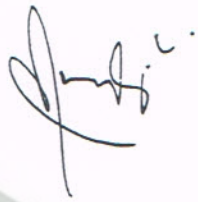
3	5 november 2016	Perbaikan 1. Latar belakang 2. Ruang lingkup penelitian 3. Penjelasan istilah 4. Daftar pustaka 5. Anggapan dasar 6. Daftar isi	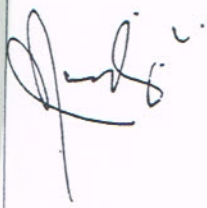
4	7 November 2016	ACC untuk diseminarkan	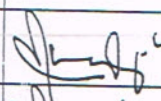
5.	15 November 2016	Ujian Seminar Proposal	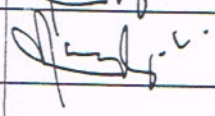
6	9 Maret 2017	Perbaikan 1. Abstrak 2. Penulisan kutipan 3. Penulisan EYD 4. Analisis data	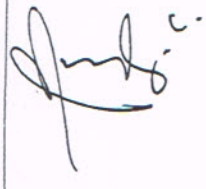

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7	11 Maret 2017	Perbaikan 1. Abstrak 2. Penulisan EYD 3. Simpulan Analisis 4. Penulisan kutipan 5. Daftar pustaka	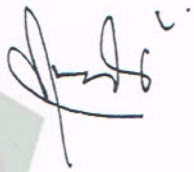
8	16 Maret 2017	Perbaikan 1. Penggunaan EYD 2. Penggunaan kata hubung 3. Penulisan kutipan pada analisis 4. Penulisan data	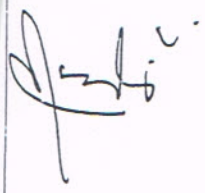
9	21 Maret 2016	Perbaikan 1. Penulisan EYD 2. Penggunaan kata hubung 3. Penggunaan kata baku 4. Interpretasi data 5. Kesimpulan 6. Daftar pustaka	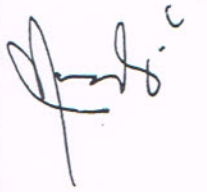

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10	27 Maret 2017	Perbaikan 1. Abstra dipersingkat 2. Kesimpulan dipersingkat 3. Bab IV Hambatan 4. Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Maret 2017

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007998 032002
NIDN 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yon Mariono

NPM : 136210171

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skrispi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru,3 Maret 2017

Yon Mariono

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Citraan Dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmada Fuadi". Penyusun skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk tugas akhir studi. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam tahap penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberi dorongan semangat, kritik, saran, dan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti.
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran serta memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran selama penyelesaian skripsi ini.
4. Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan selama penyelesaian skripsi ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan penulis berbagai pengetahuan dan ilmu selama perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Pengurus pusat Beasiswa Bidikmisi Indonesia yang telah memberikan keringanan dari segi pendanaan selama proses perkuliahan penulis.
7. Istimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayah Suhar (alm) dan ibu Sayuti yang penulis sayangi dan penulis cintai, yang selalu mendoakan penulis dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.
8. Teman-teman Himpunan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu memberikan dukungan dan memotivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Ari Yulianto, Nurhafsah sahabatku, Nicky Ajelia seseorang yang selalu memberikan semangat dan seluruh teman seperjuangan angkatan 2013, khususnya kelas A Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, terimakasih semuanya yang telah banyak membantu, memberikan doa, dan semangat kepada penulis.

Penulis melakukan penelitian ini berdasarkan kemampuan yang penulis miliki. Namun jika ada kekurangan dan kesalahan, penulis bersedia menerima saran,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kritik dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin yarabbal'alamin.

Pekanbaru, Maret 2017

Penulis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vii**

PENDAHULUAN **1**

1.1 *Latar Belakang dan Masalah* 1

1.1.1 Latar Belakang 1

1.1.2 Masalah 6

1.2 *Tujuan penelitian* 6

1.3 *Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah* 7

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian 7

1.3.2 Pembatasan Masalah 7

1.4 *Penjelasan Istilah* 7

1.5 *Teori* 8

1.5.1 Citraan 8

1.5.2 Jenis Jenis Citraan 10

1.5.2.1 Citraan yang berhubungan dengan penglihatan 10

1.5.2.2 Citraan yang berhubungan dengan pendengaran 11

1.5.2.3 Citraan yang berhubungan dengan gerak 11

1.5.2.4 Citraan yang berhubungan perabaan dan penciuman 11

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5.3 Novel 12

1.6 *Metodologi Penelitian* 13

1.6.1 *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian* 13

1.6.1.1 Pendekatan Penelitian 13

1.6.1.2 Jenis Penelitian 13

1.6.1.3 Metode Penelitian 14

1.6.2 *Sumber Data* 14

1.6.3 *Teknik Pengumpulan Data* 15

1.6.3.1 Teknik Pengumpulan Data 15

1.6.3.2 Teknik Analisis Data 15

BAB II PENGOLAHAN DATA 16

2.1 Deskrispi Data 16

2.1.2 Cuplikan Data Citraan yang berhubungan dengan Pancaindera 17

2.2 Analisis Data 51

2.2.1 Citraan penglihatan 51

2.2.2 Citraan pendengaran 104

2.2.3 Citraan gerak 140

2.2.4 Citraan perabaan 151

2.2.5 Citraan penciuman 155

2.3 Interpretasi Data 158

BAB III KESIMPULAN 162

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN 164

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1 Hambatan 164

4.2 Saran..... 164

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Yon Mariono. 2017. *Skripsi.* " Citraan Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi".

Penelitian ini berjudul citraan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini: (1)Bagaimanakah citraan yang berhubungan dengan indera manusia atau pancaindera yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ?. Teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Burhan Nurgiyantoro (2014). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan menerapkan teknik hermeneutik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi kajian sastra khususnya kritik sastra. Manfaat secara praktis penelitian ini, dapat memberikan suatu masukan kepada penulis sendiri khususnya, serta berbagai pihak lainnya dalam menulis karya ilmiah khususnya yang berhubungan citraan dalam cerita. Manfaat teoritis penelitian ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori sastra dan juga menerapkan dan memperdalam penelitian dari aspek sastra. Setelah melakukan analisis peneliti mendapatkan hasil bahwa citraan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan dan juga citraan penciuman. Citraan yang digunakan pengarang Ahmad Fuadi merupakan usaha untuk mengungkapkan sesuatu dan berupaya membawa pembaca seolah-seolah bisa melihat, mendengar, maupun merasakan apa yang ada dalam kata kata pengarang.

Kata kunci: Citraan, Novel.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan dalam suatu bentuk tulisan. Kehidupan karya sastra dirancang sedemikian rupa sehingga hasilnya bukan sekedar tiruan dari realitas kehidupan saja. Menurut Nurgiyantoro (2010:71), "Masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia amat luas dan kompleks, seluas dan sekelompok permasalahan kehidupan yang ada".

Sastra merupakan hasil kreatif imajinatif yang menggunakan kreativitas manusia dalam menciptakan sebuah karya yang indah dan dapat memenuhi tuntutan kehidupan masyarakat, serta mengandung unsur-unsur seperti sosial, budaya, agama, psikologi, ilmu pengetahuan, teknologi dan berbagai unsur lainnya yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Manusia yang mampu membuat karya sastra tersebut dapat dipastikan sebagai sosok manusia yang mampu mengeluarkan ekspresi pikiran secara bebas walaupun kadang karya sastra yang dibuatnya sudah pernah di buat orang lain. Karya sastra Indonesia dapat dibagi menjadi dua menurut zaman pembuatan karya sastra tersebut. Pertama, karya sastra lama Indonesia dan kedua karya sastra baru Indonesia. Karya sastra lama adalah karya sastra yang lahir dalam masyarakat lama, yaitu suatu masyarakat yang masih memegang adat istiadat yang berlaku di daerahnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Karya sastra lama biasanya bersifat moral, pendidikan, nasihat, serta ajaran-ajaran agama. Bentuk karya sastra indonesia lama adalah pantun, gurindam, syair, dan hikayat, roman dan dongeng. Karya sastra baru adalah karya sastra yang tidak dipengaruhi oleh adat kebiasaan masyarakat di sekitarnya, malahan karya sastra baru Indonesia di pengaruhi oleh sastra Barat dan Eropa. Bentuk sastra baru Indonesia adalah novel, cerpen, dan puisi.

Novel adalah salah satu karya sastra yang tidak pernah luput dari penyampaian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebuah novel ataupun karya sastra lainnya adalah cerminan kehidupan manusia, maka masalah yang ditemukan tidak jauh dari persoalan-persoalan yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat. Misalnya, masalah politik, sosial, adat istiadat, budaya dan kisah percintaan. Dengan demikian permasalahan yang ditemukan dalam novel juga banyak.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui sebagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain, yang kesemuanya tentu bersifat naratif. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan novel di Indonesia sekarang cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel-novel baru telah diterbitkan. Novel juga menceritakan suatu kejadian yang luar biasa. Kejadian-kejadian yang luar biasa dan pengaruh besar tersebut dapat penulis temukan pada persoalan manusia dan kemanusiaan seperti perbunuhan, penghianatan, perselingkuhan, cinta, pendidikan, dan persoalan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lainnya. Persoalan-persoalan tersebut banyak penulis temukan sepanjang hari dalam media cetak dan media elektronik bahkan di depan mata kita sendiri.

Alasan peneliti meneliti novel ini karena dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Citraan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini ialah citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, citraan perabaan dan penciuman yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan sesuatu agar pembaca dapat merasakan apa yang dikatakan pengarang. Daya tariknya terletak pada Alif yang memiliki cita cita begitu tinggi dan yakin akan kesuksesan. Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan sebuah novel yang mengispiratif bagi pembaca atau pendengar. Citraan adalah salah satu unsur puisi yang cukup penting menyentuh atau menggugah indera sebagai pembaca atau pendengar. Begitu juga dengan novel ini, untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan serta menarik perhatian pendengarnya.

Altenbernd dalam Pradopo, (2010:80) menyatakan,

> Citraan itu adalah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Gambaran pikiran itu adalah sebuah efek dalam pikiran yang menyerupai (gambaran) gambaran yang hasilnya oleh pengungkapan kita terhadap sebuah objek yang dilihat oleh mata, syaraf penglihatan, dan daerah-daerah otak yang berhubungan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sekarang ini adalah : Klara Fitri seorang mahasiswi Universitas Islam Riau tahun 2012 " Analisis Nilai Estetika dalam novel *Maha Cinta Adam- Hawa* karya Muhammad El- Natsir". Masalah yang dibahas yaitu bagaimanakah nilai estetika yang berhubungan dengan indera manusia atau pancaindera yang terdapat dalam novel *Maha Cinta Adam- Hawa* karya Muhammad El- Natsir. Tujuan dari penelitian Klara Fitri ini yaitu bertujuan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan nilai-niali estetika yang berhubungan dengan indera manusia atau pancaindera yang terdapat dalam novel *Maha Cinta Adam- Hawa* karya Muhammad El- Natsir. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif. Jenis pendekatan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, artinya penulis menyajikan data dengan dengan cara memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas sesuatu objek yang diteliti. Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori Nyoman Kutha Ratna, sedangkan Hasil dari penelitiannya nilai estetika adalah tolak ukur keindahan, keindahan itu muncul dari bahasa yang digunakan dalam novel *Maha Cinta Adam- Hawa* karya Muhammad El-Natsir .

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Klara Fitri. Persamaannya adalah sama sama meneliti novel yang dilihat dari citraaan ataupun keindahan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini kendahan yang diteliti hanya terbatas pada tangkapan pancaindera yang terdapat dalam novel, dan novel yang gunakan berbeda dengan novel yang pernah di teliti sebelumnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deswita dari Universitas Islam Riau dengan judul " Bahasa Kiasan dan Citraan Lagu Randai di kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau " pada tahun 2014. Masalah dari penelitian Deswita yakni jenis-jenis bahasa kiasan dan citraan apa saja yang terdapat dalam lagu Randai Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari penelitian untuk menemukan dan menganalisis bahasa kiasan dan citraan yang terdapat dalam lagu Randai Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptid ini memaparkan, menguraikan setiap satuan keseluruhan data yang diperlukan secara sistematis sesuai tujuan dan permasalahan penelitian (Hamidy, 2003:23). Jenis pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan teori-teori para ahli yang digunakan untuk membandingkan teori dengan fakta yang terjadi. Teori yang digunakan yaitu teori Rachmat Djoko Pradopo. Hasilnya adalah mengetahui citraan yang terdapat adalah citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan gerak dalam novel. Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dan perbedaa. Persamaannya adalah sama –sama meneliti tentang estetika. Sedangkan perbedaannya penelitian ini diteliti sebuah lagu tidak meneliti novel.

Penelitian ini sifatnya bukan mengulangi penelitian terdahulu meskipun objeknya sama, yaitu nilai estetika. Namun penelitian ini ada beberapa masalah yang berhubungan dengan penelitian terdahulu dengan masalah yang peneliti telaah. Pengambilan masalah tentulah sesuai atau ada kaitannya dnegan penelitian yang peneliti lakuka. Perbedaannya antara penelitian di atas dengan penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang penelitian lakukan dari segi objek kajiannya, yaitu novel dengan cerita yang berbeda. Jadi penelitian ini bukalah penelitian yang pertama tapi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan novel serta teori yang digunakan untuk menganalisis data juga berbeda denagn penelitian ini termasuk penelitian lanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan penulis pada metode penelitian. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pengetahuna bagi pecinta sastra dan berguna untuk membangkitkan minat generasi muda terhadap karya sastra.

1.1.2 Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka peneliti mengajukan masalah : bagaimanakah citraan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan Citraan indera manusia atau pancaindera yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul "Citraan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A.Faudi " termasuk ke dalam ruang lingkup ilmu sastra khususnya kritik sastra. Kritik sastra merupakan studi sastra yang langsung berhadapan dengan karya sastra, secara langsung membicarakan karya sastra dengan penekanan pada penilaiannya (Wellek, 1955:35). Kritik sastra juga mencakup penilaian guna memberikan keputusan bermutu atau tidaknya suatu karya sastra.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti tidak membatasi masalah yang akan di teliti, peneliti menganalisis keempat jenis dari citraan yaitu citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, citraan perabaan dan penciuman dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

1.4 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pendapat, pengertian dan penafsiran, maka dipandang perlu memberikan penjelasan istilah dalam penelitian ini.

1. Citraan adalah suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek. Citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pertanyaan yang dapat membedakannya dengan pernyataan atau ekspositori yang abstrak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan biasanya ada kaitannya dengan simbolisme Baldic dalam Nurgiyantoro(2001 :121-122).

2. Novel merupakan suatu karya fiksi, yaitu karya dalam bentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa rekaan (Aziez dan Hasim 2010:2).
3. Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi adalah buku pertama dari sebuah trilogi. Ditulis oleh Ahmad Fuadi, mantan wartawan TEMPO & VOA, penerima 8 beasiswa luar negeri, penyuka fotografer, dan teakhir menjadi Direktur Komunikasi disebuah NGO konservasi. Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi diterbitkan di oleh PT Gramedia Pustaka Utama, jakarta 2011 dengan jumlah 432 halaman.

1.5 Teori

1.5.1 Citraan

Pada penelitian ini teori-teori yang penulis gunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah konsep-konsep yang berhubungan dengan bahasa kiasan dan citraan yang terdapat dalam buku sastra. Teori yang digunakan adalah pendapat dari beberapa para ahli. Citra merupakan sebuah gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata. Citraan dipihak lain merupakan kumpulan citra, *the colelection of image,* yang dipergunakan untuk menuliskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun kias (Abrams,1999:121 Kenny, 1996 :64).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pamandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan yang dapat membedakannya dengan pernyataan atau ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitannyan dengan simbolisme (Baldic dalam Nurgiyantoro, 2014:276). Menurut Altenbernd dalam buku Pradopo, (2010:80) "Citraan biasanya lebih mengingatkan kembali dari pada membuat baru pesan pikiran, sehingga pembaca terlibat dalam kreasi puisi". (Prodopo,2010:80) mengemukakan, "Dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensikan, menjernihkan, memperkaya, sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya, memberi gamabran yang setepatnya, hidup, kuat ekonomis, dan segera dapat kita rasakan dan dekat dengan hidup kita sendiri".

Dalam penelitian ini, penulis berpegang pada teori yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahn dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis merujuk beberapa teori yang berkaitan dengan citraan. Namun penulis hanya berpedoman teori Burhan Nurgiyantoro (2014) dan didampingi oleh teori teori lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.5.1.1 Jenis- Jenis Citraan

Citraan itu ada bermacam-macam, yang dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan dan penciuman. Bahkan juga diciptakan oleh pemikiran dan gerakan. Gambaran angan-angan itu tidak digunakan secara terpisah- pisah oleh penyair, melainkan dipergunakan bersama-sama, saling memperkuat dan saling menambah kepuitisannya. Adapun fungsi, citraan untuk memberikan gamabran yang jelas, menimbulkan susasan yang khusus, membuat hidup gamabran dalam pikiran dan pengindraan dan juga untuk menarik perhatian pembaca.

1. Citraan penglihatan

Menurut Nurgiyantoro (2014:279) citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual. Jadi, objek visual adalah objek yang tampak seperti meja, dikreasikan dengan cara tertentu, benda-benda yang secara alamiah kasat mata tersebut dapat dilihat secara mental lewat rongga imajinasi, lewat pengimajian (istilah efensi) walau secara faktual benda-benda tersebut tidak ada di sekitar pembaca.

Estetika yang berhubungan dengan penglihatan adalah keindahan bahasa yang ditimbulkan dengan memanfaatkan pengalaman indera penglihatan. Pengalaman indera penglihatan manusia terutama berkaitan dengan dimensi ruang seperti (ukuran, kedalaman, jarak), warna dan mualitas cahaya atau sinar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Citraan pendengaran

Menurut Nurgiyantoro (2014:281) citraan pendengaran adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek bunyi yang di dengan ditelinga. Citraan auditif terkait usaha pengkonkretan bunyi bunyi tertentu, baik yang ditunjukkan lewat deskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi. Estetika yang berhubungan dengan pendengaran adalah keindahan yang berasal dari pengalaman pada indera pendengaran (telinga).

3. Citraan gerak

Menurut Nurgiyantoro (2014:282) citraan gerak adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Hal itu mirip dengan citraan visual yang juga terkait dengan penglihatan. Namun, dalam citraan gerak objek yang dibangkitkan untuk dilihat adalah suatu aktivitas, gerak motorik, bukan objek diam.

4. Citraan perabaan dan penciuman

Menurut Nurgiyantoro (2014:283), kedua citraan ini merujuk kepada pelukisan rabaan dan penciuman secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca. Tidak berbeda halnya dengan jenis-jenis citraan sebelumnya, kedua citraan itu juga dimaksudkan untuk mengkonkretkan dan menghidupkan sebuah penuturan. Estetika yang berhubungan dengan perabaan adalah keindahan yang bercirikan adanya potensi pembangkitan pengalaman indera peraba. Pengalaman indera peraba terutama berkaitan dengan rasa bahan, yaitu ciri atau kualitas permukaan sesuatu yang dapat di raba. Estetika yang berhubungan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan perabaan biasanya ditandai dengan kata-kata yang berkaitan dengan indera perabaan yang antara lain adalah : *basah, debu, kering halus, lunak, kasar, dan lembut.*

Estetika yang berhubungan dengan dengan penciuman adalah keindahan bahasa yang muncul dari pengalaman indera penciuman (hidung). Pengalaman yang merupakan hasil penginderaan penciuman, berkaitan dengan bau, dengan berbagai jenis sumber bau dan kualitas bau juga merupakan penanda hadirnya estetika yang berhubungan dengan penciuman. Estetika yang berhubungan dengan penciuman biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan indera penciuman misalnya *bau, amis, busuk, harum, wangi, dan sedap* .

1.5.2 Novel

Novel merupakan suatu karya fiksi yang berbentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa rekaan (Aziez dan Hasim 2010:2). Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah novel dalam bahasa Inggri. Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu *novella* sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, Abrams (Purba 2010 : 62). Purba, (2010 : 65) mengemukakan, "novel merupakan sastra yang cukup tua di samping puisi dalam perjalanan sejarah kesustraan Indonesia kalau dibandingkan dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya seperti cerpen, esai dan kritik, dan irama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, artinya penulis menyajikan data dengan cara memperhatikan aspek-aspek mutu dan kualitas sesuatu objek yang diteliti. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari *generalisasi* (Sugiyono, 2011:9). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cata kuantifikasi lainnya, (Moleong, 2014:6).

1.6.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Artinya penulis memperoleh data penelitian ini di perpustakaan, seperti buku sastra, dokumen dan buku-buku teori atau informasi yang relevan lainnya. Menurut Lofland dalam Moleong (2014:157) bahwa "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan" kata-kata yang dimaksud bisa diambil dari rujukan yang relevan.

Sebagaimana Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2014:5) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen".

1.6.1.3 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:11) " Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode deskriptif juga menyajikan setiap data penelitian sesuai dengan apa adanya. Penulis akan mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan hasil data tentang citraan yang meliputi 1. Citraan penglihatan, 2. Citraan pendengaran, 3. Citraan gerak, 4. Citraan perabaan dan penciuman yang terdapat di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi secara terperinci dan sistematis sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

1.6.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok 1 Lt 5, Jakarta 2011. Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini terdiri dari 423 halaman. Kemudian, data penelitian ini adalah seluruh kalimat yang mengandung citraan Penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan dan penciuman dalam nover *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6.3 Teknik Penelitian

1.6.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu menggunakan teknik Hermeneutik yaitu teknik membaca, mencatat, dan menyimpulkan. Teknik ini dipakai untuk kajian sastra yang menelaah roman, noven dan cerpen (Hamidy, 2003:24). Membaca yaitu membaca novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Mencatat yaitu mencatat kajian citraan Penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan dan penciuman dan menyimpulkan hasil analisis dari novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

1.6.3.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data dengan menggunakan teori-teori yang tercantum dalam kerangka teori penelitian ini.
2. Mengklasifikasi atau mengelompokkan data yang sudah dianalisis disajikan sesuai dengan urutan masalah penelitian.
3. Menganalisis tentang citraan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber pada teks novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi cetakan pertama pada tahun 2009. Novel ini terdiri dari 432 halaman. Ciri-ciri fisik novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini bersambul warna kuning kecoklatan, sampul belakang hitam kecoklatan dan desain sampul menggambarkan menara dari 5 negeri yang berdiri tegak dengan satu tujuan.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data dalam bentuk kata-kata dari ungkapan-ungkapan dalam kalimat ataupun kejadian-kejadian yang disampaikan pengarang lewat tuturan dialog maupun yang berbentuk narasi yang terdapat dalam 423 halaman. Data yang diambil berdasarkan pada aspek Citraan penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan dan penciuman.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.2 CUPLIKAN DATA CITRAAN INDERA MANUSIA

Dalam cuplikan data ini peneliti menuliskan cuplikan data, data tersebut yang sesuai dengan apa adanya yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Data itu yaitu citraan indera penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan dan citraan indera penciuman.

TABEL 1 DESKRIPSI CUPLIKAN DATA CITRAAN PENGLIHATAN

NO	Data	Nomor. Kutipan
1.	Penglihatan	1. Dari balik kerai tipis di lantai empat ini, salju tampak turun menggumpal-gumpal seperti kapas yang dituang dari langit (A.Fuadi, 2011:1). 2. Tapi aku selalu terpesona melihat bangunan, pohon, taman dan kota diselimuti salju putih berkilat-kilat (A.Fuadi, 2011:2). 3. Sebuah pesan pendek muncul berkedip-kedip di ujung kanan monitor (A.Fuadi, 2011:3) 4. Amak memandangku lurus-lurus (A.Fuadi, 2011:6). 5. Diruang tengah ayah duduk didepan televisi hitam putih 14 inchi (A.Fuadi, 2011:6). 6. Aku jadi ikut kalut melihatnya (A.Fuadi, 2011:7). 7. Aku meremas jariku dan menunduk melihat ujung kaki (A.Fuadi, 2011:7). 8. Kacamatanya memantul dari berita olahraga dari kayar televisi. (A.Fuadi, 2011:10).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		9. Sambil menengadah ke arahku dan mengangkat lensanya sedikit, Ayah menjawab singkat “sudahlah, ikuti saja kata Amak, itu yang terbaik" (A.Fuadi, 2011:10). 10. Mereka berdua duduk berbisik-bisik sampai ekor mata mereka melihatku yang masing mematung di depan pintu kamar (A.Fuadi, 2011:13). 11. Dalam satu jam permukaan danau yang biru tennag itu menghilang dari pandangan mata (A.Fuadi, 2011:15). 12. Sejenak terlihat pita-pita warna-warni berpijar-pijar di layar televisi, sebelum kemudian muncul judul film: *Rambo*: *The Firse Blood Part II* (A.Fuadi, 2011:16). 13. Pak Sutan terdiam dan sejenak raut muka berubah-ubah (A.Fuadi, 2011:20). 14. Banyak orang melihat bahwa pondok adalah buat anak yang cacat produksi (A.Fuadi, 2011:20). 15. Aku baru benar-benar merasa lega ketika melihat ujung mercusuar yang terang dan kerlap-kerlip sampan nelayan yang mencari ikan di malam hari (A.Fuadi, 2011:23). 16. Hampir semua tempat makan di pinggir jalan lintas Sumatra dan Padang memakai tanduk dan bertuliskan “RM Padang”(A.Fuadi, 2011:23). 17. Semesntara itu dibelakang ruang makan, berderet puluhan kamar mandi dan WC serta mushala untuk melayani penumpang antar kota yang mungkin sudah tiga hari tiga malam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		menjadi musafir (A.Fuadi, 2011:24). 18. Aku menyaksikan mulai dari rumah gadang, rumah panggung Palembang, rumah atap rumbia, rumah bata, rumah joglo, sampai rumah kardus (A.Fuadi, 2011:24). 19. Dengan senyum lebar yang memperlihatkan sebaris gigi putih, dia menyapa ayah " Assalamualaikum Pak (A.Fuadi, 2011:25). 20. Kemana mata memandang, aku lihat hanya rumpukan buku, dinding ke dinding, langit-langit ke lantai (A.Fuadi, 2011:33). 21. Al- Barq adalah bangunan memanjang dengan koridor berbentuk huruf L (A.Fuadi, 2011:54). 22. Seisi kamar sudah berkumpul duduk di tengah runagan yang kosong (A.Fuadi, 2011:54). 23. Di atas pintu masuknya yang terbuka lebar tertulis "Student Cooperative", lalu diikuti tulisan Arab yang sangat artistik sehingga aku kesulitan membacanya (A.Fuadi, 2011:59). 24. Matanya nanar menatap buku ini (A.Fuadi, 2011:60). 25. Melihat uang dikanting terbatas, aku memutuskan untuk menbeli lemari bekas saja (A.Fuadi, 2011:62). 26. "Ya akhi, bla bla bla, " kata seorang senior sambil mengetok-ngetok jam tangannya (A.Fuadi, 2011:62). 27. Dengan sudut mata aku lihat dia akhinya menjewer pintu lemarinya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		yang keras (A.Fuadi, 2011:68). 28. Akhirnya, dengan membaca Alfatihah dan Ayat Kursi, kami menguatkan diri dan berduyu-duyun menuju ruang pengadilan angker ini (A.Fuadi, 2011:73). 29. Diluar ruangan, terparkir rapi tujuh sepeda ontel, berwarna hitam mengkilat, lengkap dengan lampu besar dan emblem kuning bertuliskan " Kismul Amni Security Departement" (A.Fuadi, 2011:73). 30. Ketika kami dengan muka tertekuk mencari pelanggaran atauran, Said dengan penuh semangat dan bersiul-siul berkeliling pondok (A.Fuadi, 2011:80). 31. Ayah sendiri tampil dengan kemeja biru pupus polos, menyampirkan sarung bugis merah yang terlipat di bahu kanannya dan sebuah kopiah hitam menyongkok kepalanya (A.Fuadi, 2011:88). 32. Melihat kebawah, tampak Danau Maninjau bagai cerukan kawah purba, mirip kuali raksasa, dengan dinding sekelilingnya bukit hijau berbaris-baris (A.Fuadi, 2011:89). 33. Aku juga bisa melihat mesin jam yang sebesar lemari baju, terdiri dari roda-roda kuning tembaga, rantai dan panel besi (A.Fuadi, 2011:96). 34. Aku menghela nafas dan menatap kosong ke puncak pohon kelapa (A.Fuadi, 2011:103). 35. Tapi tekanan di dada ini semakin terasa setiap aku melihat sampul surat Randai di atas lemariku

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		(A.Fuadi, 2011:104). 36. Melihat aku lebih banyak idam, Said dan Raja mencoba lucu memakai bahasa Arab mereka yang patah-patah (A.Fuadi, 2011:104). 37. Hanya Baso yang aku lihat tidak begitu antusias karena sedang asyik dengan buku *Durusul Lughoh*nya (A.Fuadi, 2011:105). 38. Kulitnya putih bersih, rambut hitam pendek dan berdiri, sementara matanya sipit (A.Fuadi, 2011:112). 39. Bagaimana melihatnya secara luas, saling berkaitan, tidak terpaku hanya pada satu kalimat saja (A.Fuadi, 2011:112). 40. Dia suka mengenakan jas wol dipadu dengan dasi sewarna (A.Fuadi, 2011:117). 41. Melihat aku tidak bisa menikmati menu istimewa ini, kawan –kawanku yang baik hati menyumbang serpihan-serpihan rendang mereka (A.Fuadi, 2011:122). 42. Menurut rumor di kalangan murid lama, dia merekam semua yang dilihatnya seperti memotret (A.Fuadi, 2011:124). 43. Di ujung koridor aku lihat Said, Baso, dan Dul berkomat-kamit (A.Fuadi, 2011:126). 44. Beberapa kepala berkerudung putih menjenguk ke arah jendela (A.Fuadi, 2011:128). 45. Mata kami nanar melihat kiri kanan jalan (A.Fuadi, 2011:129).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		46. Mungkin dia kasihan melihat kami kedinginan dan datang tergopoh-gopoh (A.Fuadi, 2011:131). 47. Aku perhatikan hampir semua anggota asrama Al-Barq telah berceloteh dengan bahasa Arab (A.Fuadi, 2011:136). 48. Amak akhirnya menyerah dengan muka kecewa (A.Fuadi, 2011:138). 49. "Bila kamu melihat kemungkaran, ubahlah dengan tanganmu, kalau tidak mampu, ubahlah dengan kata kata, kalau tidak mampu juga dengan hatimu" (A.Fuadi, 2011:140). 50. Berbulan-bulan amak tidak disapa, dilihat dengan sudut mata, dan dibicarakan dibelakang punggung (A.Fuadi, 2011:140). 51. Janganlah ananda lihat dibawah slop ibu kalian ada surga, yang ada hanya tanah (A.Fuadi, 2011:140). 52. Kawan-kawan memandangku dengan wajah prihatin (A.Fuadi, 2011:152). 53. Malam muhadharah ini aku ingin tampil gagah (A.Fuadi, 2011:153). 54. Sambil menatap awan senja yang memerah terbakar mentari sore (A.Fuadi, 2011:156). 55. Kapan ya kita bisa lihat beliau main bola ? (A.Fuadi, 2011:165). 56. Kali ini tanpa sorban, dia memakai kemeja putih, berdasi, bercelana hitam, sepatu mengkilat dan memakai kopiah hitam (A.Fuadi, 2011:165).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		57. Said seperti mendidih melihat kawannya yang satu ini tidak mengerti juga (A.Fuadi, 2011:166). 58. Asal melihat ada alamat luar negeri yang kayaknya ada *free publication-nya,* dikirim saja (A.Fuadi, 2011:173). 59. Hanya Said yang tinggi besar leluasa melihat tanpa berjinjit-jinjit seperti penguin sedang kasmaran (A.Fuadi, 2011:173). 60. Matanya terus menuruni daftar nama sampai ke paling terakhir sebelum akhinya menyerah (A.Fuadi, 2011:174). 61. Sambil merunduk kami mengintai bagaimana lobi Dulmajid berjalan di bawah sana (A.Fuadi, 2011:180). 62. Wajah tirusnya yang dingin dan mata dalam yang tajam selalu menggelisahkanku (A.Fuadi, 2011:180). 63. Dulmajid memandang diam dengan wajah menunggu (A.Fuadi, 2011:182). 64. Setelah shalat Isya, ribuan murid lain telah menyemut di aula dan berebut tempat di depan layar televisi yang terlihat mungil dibanding aula yang luas ini (A.Fuadi, 2011:183). 65. Dia berenti dan melihat kami semua serius (A.Fuadi, 2011:188). 66. Aku pasang mata baik-baik, itu spanduk yang sangat besar yang dipasang di pelataran asrama (A.Fuadi, 2011:189).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		67. Aku layangkan ke aula di seberang Al-Barq (A.Fuadi, 2011:198). 68. Ketika angin malam berhembus,mata apinya serempak menari-nari seperti kunang-kunang (A.Fuadi, 2011:198). 69. Bentuknya berupa kertas buram setengah halaman yang membuat mataku keriting (A.Fuadi, 2011:202). 70. Dan sekarang dia masih saja memelototi beberapa kertas soal ujian, sambil sibuk bolak-balik melihat buku pelajaran (A.Fuadi, 2011:206). 71. "baso, bosan aku melihat buku-buku (A.Fuadi, 2011:206). 72. Ada yang melihat awan seperti naga, gajah, harimau, bahkan wajah burung Karno, Pak Harto, Pak Mul kepala sekolah kami, atau angku Datuak Rajo Basa, guru mengaji kami (A.Fuadi, 2011 : 207). 73. Imajinasiku kembali melihat awan-awan ini menjelma menjadi peta dunia (A.Fuadi, 2011:207). 74. Baso melihat kepala Said dan Dul (A.Fuadi, 2011:210). 75. Selain said, aku melihat Saleh, teman sekelasku dari Jakarta juga dijemput orang tua dan adik-adiknya dengan Toyota Kijang biru (A.Fuadi, 2011:215). 76. Sedikit gundah terselip di hatiku melihat kawan-kawan akan merasakan libur yang menyenangkan (A.Fuadi, 2011:215). 77. Matanya menatap kosong ke lonceng

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		besar yang tegak kokoh di depan aula (A.Fuadi, 2011:216). 78. Dimulai dari melihat alam yang hijau Dago Pakar, melihat keramaian kota di Dago, Gedung Sate, toko pakaian di Cihampelas, keriuhan Alun-Alun dan mencari buku-buku bekas dan murah di Palasari (A.Fuadi, 2011:221). 79. Dinding rumahnya penuh lukisan kaligrafi, foto-foto keluarga dan silsilah keluarga yang seperti pohon besar, ujung bawahnya keluarga Jufri, dan ujung atasnya Nabi Muhammad (A.Fuadi, 2011:223). 80. Baso dari tadi tidak henti-henti menggeleng-gelengkan kepalanya sambil berdecak-decak kagum melihat rumah Said (A.Fuadi, 2011:223). 81. Pemandangan pasar ini sungguh menarik hatiku (A.Fuadi, 2011:224). 82. "Aku kemarin melihat dua di depan rumahnya," lanjut Kurdi bangga (A.Fuadi, 2011:229). 83. Sekilas kami melihat seorang gadis berkerudung hijau di langkan rumah baru Ustad Khalid (A.Fuadi, 2011:231). 84. Waktu libur kemaren Said telah memperlihatkan fotonya kepada kami (A.Fuadi, 2011:232). 85. Setiap akan masuk kelas dan ke dapur umu, pasti kami bisa melihat rumahnya (A.Fuadi, 2011:234). 86. Yang kami lihat adalah sekilas punggungnya ketika menuju pintu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		rumah, dan kalau beruntung sekilas wajahnya ketika dia menutup pintu dan melihat ke arah luar (A.Fuadi, 2011:234). 87. Dari kejauhan kami melihat Dulmajid berlari-lari (A.Fuadi, 2011:235). 88. Ingat cerita itu, aku melihat ke sekeliling pos dengan takut-takut (A.Fuadi, 2011:241). 89. Aku lirik, Dul sedang berjuang melawan jajahan kantuknya yang keji (A.Fuadi, 2011:244). 90. Samar-samar sebuah telapak tangan yang kukuh mendekat ke mukaku (A.Fuadi, 2011:245). 91. Sebuah bayangan hitam melompat cepat, langsung menuju ke arah kami (A.Fuadi, 2011:247). 92. Dengan kecepatan yang sulit aku ikuti, aku melihat, tangan dan kaki Ustad Khaidir berkelebat ringan dan pendek-pendek (A.Fuadi, 2011:248). 93. Detik selanjutnya aku melihat sosok hitam ambruk di tanah berdebuan dan mengerang kesakitan (A.Fuadi, 2011:248). 94. Matanya melihatku tajam (A.Fuadi, 2011:251). 95. Dia terdiam sejurus, matanya menerawang jauh ke murid-murid yang lalu lalang di depan rumahnya. Dia terdiam sejurus, matanya menerawang (A.Fuadi, 2011:253). 96. Tak lama kemudian, suami istri itu muncul (A.Fuadi, 2011:255).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		97. Mereka bertiga sibuk melihat hasil wawancaraku (A.Fuadi, 2011:255). 98. Matanya terpejam tidak lepas dari wajahku (A.Fuadi, 2011:258). 99. Di belakang Ustad Khalid muncul Sarah (A.Fuadi, 2011:259). 100. Semua orang melihat dengan berkerut kening, tidak mengerti dengan apa yang kami tulis (A.Fuadi, 2011:267). 101. Semoga kalian sukses "kata beliau setelah melihat spanduk kami (A.Fuadi, 2011:267). 102. Aku pun segera menatap daftar ini untuk ke sekian kalinya (A.Fuadi, 2011:269). 103. Kepalanya muncul lagi, kali ini tangannya memegang sebuah kardus besar (A.Fuadi, 2011:269). 104. Kami menatap ke langit kelabu dengan was-was (A.Fuadi, 2011 :276). 105. Kondisi di lapangan tampak kurang baik (A.Fuadi, 2011:281). 106. Tiba-tiba didepanku telah berdiri Tyson, palang pintu Al-manar yang tidak kenal kompromi (A.Fuadi, 2011:282). 107. Sudut mataku melihat Said berhasil menerima umpanku (A.Fuadi, 2011:283). 108. Tiba-tiba layar kecil di depanku berhenti menayangkan film (A.Fuadi, 2011:287).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		109. Kiai Rais tersenyum melihat kami memasang muka rusuh (A.Fuadi, 2011:292). 110. Hanya Baso yang tampak antusias dan bertepuk tangan (A.Fuadi, 2011:292). 111. Samar-samar kami melihat Oase nunjauh di ujung horizon (A.Fuadi, 2011:293). 112. Melihat ada seorang anggota " The Magnificent Seven" sudah stanby, beberapa anak berjalan santai kini berlari serabutan menuju masjid (A.Fuadi, 2011:300). 113. Dia memandang kami dengan mata sembilu nya (A.Fuadi, 2011:302). 114. Walau matanya tetap tajam, senyumnya muncul sekilas (A.Fuadi, 2011:302). 115. Pagi -pagi aku melihat jempol telunjuk dan jari tengah mereka bengkak-bengkak dan membiru karena di pakai memegang pulpen tiada henti (A.Fuadi, 2011:307). 116. Akhirnya, setelah mendehem beberapa kali dia mengangkat kepala dan melihat ke arahku (A.Fuadi, 2011:315). 117. Aku lirik, debus itu mengganggguk-angguk sambil mengawasiku (A.Fuadi, 2011:319). 118. "aku paling suka melihat yang berkerudung hijau", kata dul malu malu (A.Fuadi, 2011:322).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		119. Iseng saja, mau melihat siapa saja yang dapat tamu dan siapa saja tamunya (A.Fuadi, 2011:323). 120. Awalnya aku melihat amak rajin menulisi sebuah buku tebal yang kemudian aku lihat judulnya " agenda 1984" (A.Fuadi, 2011:324). 121. Walau edisi pertama ini tidak rapi, tapi sungguh menyenangkan melihat murid-murid berebutan membaca dan menulis foto yang kami bikin (A.Fuadi, 2011:327). 122. Kaget dengan teriakan ku, dia menunduk melihat ke arah ku dengan takjub (A.Fuadi, 2011:330). 123. Tapi dengan pantas ia menjawab, kali ini dengan senyumnya lebar, gigi-gigi besarnya terlihat jelas (A.Fuadi, 2011:331). 124. Terlihat mereka beberapa saat bicara dan tersenyum (A.Fuadi, 2011:336). 125. Beliau sekarang tampak mengangguk-angguk tersenyum ketika membolak balik *Kilas 70* kami (A.Fuadi, 2011:336). 126. Istilahnya ada kondemsasi yang kemudian kita lihat seperti kabut atau asap (A.Fuadi, 2011:342). 127. Kami berpandang-pandangan (A.Fuadi, 2011:343). 128. Dari antara kisi-kisi triplek, adik-adik kelas mengintip kami bekerja, sampai kemudian mereka lari begitu melihat " The Magtificent Seven " berpantroli (A.Fuadi, 2011:344).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		129. Aku melihat pak Kiai dan para guru senior telah duduk (A.Fuadi, 2011:344). 130. Berkerudung hijau, manis seperti biasa, dan dia duduk berdekatan dengan ibunya (A.Fuadi, 2011:345). 131. Panggung yang gelap, sedikit, sedikit menjadi terang (A.Fuadi, 2011:346). 132. Dia memakai tutup kepala miring pangeran Diponegoro (A.Fuadi, 2011:347). 133. Lampu tembak di arahkan ke segala penjuru, menghasilkan kilatan-kilatan laksana petir (A.Fuadi, 2011:348). 134. Diantara kabut buatan yang mulai turun, aku melihat sarah bersama ibunya beranjak pulang dengan wajah puas (A.Fuadi, 2011:349). 135. Ustad Torik, guru pembimbing yang biasa bermuka dingin, kali ini royal berbagi senyum, walau tipis-tipis saja (A.Fuadi, 2011:350). 136. Dia tampak mencoba mengail-ngail ingatan kalau pernah ada penugasan ke Surabaya (A.Fuadi, 2011:351). 137. Said tampaknya juga sedang mencoba menggali-gali memorinya, apa saja yang mungkin bisa dijadikan kalimat pembelaannya (A.Fuadi, 2011:353). 138. Adik-adik kelas yang melihat kami lewat terlongo-longo (A.Fuadi, 2011:354).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		139. Aku suka terpekik-pekik kecil melihat ujung guntingnya bergerak lincah ke mana-mana (A.Fuadi, 2011:356). 140. Hampir setiap waktu kami melihat Baso membaca buku pelajaran dan Al-Quran dengan sungguh-sungguh (A.Fuadi, 2011:357). 141. Sampai pada suatu hari kau melihatnya dengan baju olahraga duduk di pinggir lapangan basket tempat kami sedang bermain (A.Fuadi, 2011:358). 142. Dia memandang tanpa minat ke lapangan basket (A.Fuadi, 2011:358). 143. Baso melihat ke arahku sejurus, lalu tersenyum hambar sambil menggeleng (A.Fuadi, 2011:358). 144. "Aku tidak pernah ceirtakan hal ini kepada orang lain, hanya keluarga dekat yang tahu, dan kalian adalah keluargaku di sini", katanya memandang kami (A.Fuadi, 2011:360). 145. "Ibuku meninggal wkatu aku lahir dan ayahku meninggal karena sakit ketika aku berumur empat tahun. Tinggal kau sendiri sebatang kara, " katanya. Di ujung kelopak matanya aku menagkap kilau air yang siap luruh (A.Fuadi, 2011:360). 146. "Aku mungkin akan pulang beberapa hari lagi," jawabnya tegas. Sorot matanya menatap, raut wajahnya kukuh (A.Fuadi, 2011:365). 147. Baso menatap Raja lekar, dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		dengan suara rendah dia berkata, "Siapa yang menjamin nenekku bisa menunggu ? Dia satu-satunya tempat aku mengabdi sekrang" (A.Fuadi, 2011:366). 148. Duka tampak menggayur di wajah Baso ketika melayangkan pandangan ke sekeliling (A.Fuadi, 2011:367). 149. Debu dan asap knalpot menelan tangan Baso yang sayup-sayup tampak masih terus melambai (A.Fuadi, 2011:367). 150. Dalam penglihatanku, wajahnya tidak banyak berubah, rapi ubannya makin banyak menyeruak, khususnya di kedua sisi kepalanya yang berambut tipis (A.Fuadi, 2011:373). 151. Wajahnya tampak letih setelah perjalanan lintas Jawa dan Sumatera (A.Fuadi, 2011:373). 152. Ayah tersenyum lebar melihat aku mengangguk (A.Fuadi, 2011:376). 153. Tapi setelah beberapa ahri berkutat terus dengan buku dan melihat tumpukan buku yang wajib aku baca masih tinggi, semangat ini berganti dengan cemas (A.Fuadi, 2011:381). 154. Said yang dari tadi diam dengan muka serius, tampak hanyut dalam pikirannya sendiri (A.Fuadi, 2011:382). 155. Kepala kami mengangguk-angguk sambil menatap Said (A.Fuadi, 2011:383). 156. Beberapa kali aku melihat kamus ini benar-benar menjadi bantal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		teman-teman yang *begadang* belajar dan tidak kuat menahan kantuk (A.Fuadi, 2011:385). 157. Walau begitu, tidak urung aku kaget juga melihat apa yang ada di kertas soal ini (A.Fuadi, 2011:388). 158. Kami melihat-lihat brosur kuliah ke Timur Tengah, khususnya ke Al-Azhar dan Madinah University dan juga informasi sekolah Eropa, Amerika dan tentunya Universitas dalam negeri (A.Fuadi, 2011:394). 159. Walau sudah bertawakal sepenuh hati, tetap saja hatiku berdebur-debur ketika melihat pengumuman yang ditempel di aula (A.Fuadi, 2011:395). 160. Mataku nanar mengikuti jari yang mencoba mencari-cari namaku di papan pengumuman (A.Fuadi, 2011:395). 161. Selamat jalan anak anakku" ucap Kiai Rais dalam nasehat terakhinya. Sepasang matanya berpendar menatap kami (A.Fuadi, 2011:396). 162. Wajah-wajah keras mereka tiba-tiba berubah lembut (A.Fuadi, 2011:397). 163. Hampir semua kepala kami menengok ke belakang (A.Fuadi, 2011:399). 164. Dalam sekejap, kawanan merpati ini buncah, membumbung ke udara, menutupi pemandanganku (A.Fuadi, 2011:401). 165. Atang dan Raja ikut menengadah. Menatap admiral Nelson yang tegak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		kuliah kukuh dengan pedang di tangan kiri dan gundukan tambang kapal di belakangnya (A.Fuadi, 2011:402).
2.	Pendengaran	166. Ketukan-ketukan halus terdengar setiap gumpal salju menyentuh kaca di depanku (A.Fuadi, 2011:1). 167. *Ping*....bunyi halus dari *messenger* menghentikan tanganku (A.Fuadi, 2011:3). 168. Yang keluar dari kerongkonganku Cuma bisikan lirih yang bergetar karena gugup, "Emmm,,,, terima kasih banyak Pak.....itu saja...." Suaraku layu tercekat (A.Fuadi, 2011:5). 169. Terdengar suara Sazli Rais yang berat membuka acara Dunia Dalam Berita TVRI (A.Fuadi, 2011:6). 170. Beliau berhenti sebentar untuk menarik napas, aku Cuma mendengarkan (A.Fuadi, 2011:8). 171. Walau sibuk mengoseksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu membaca buku, mendengar celoteh kami dan menemani belajar (A.Fuadi, 2011:11). 172. Suara cemas dan sedih (A.Fuadi, 2011:11). 173. Sambil tidur-tidur ayam, aku mendengar Ayah berbicara dengannya (A.Fuadi, 2011:19). 174. "Semoga berhasil Pak. Saya dengar, pondok di Jawa itu memang bagus-bagus mutu pendidikannya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		(A.Fuadi, 2011:19). 175. Setiap melangkah, genta di leher sapi ini berbunyi *tung....tung.....tung....*(A.Fuadi, 2011:28). 176. Lalu dengan suara keras Burhan membuat pengumuman: "Bapak, Ibu dan tamu pondok yang berbahagia. Selamat datang di Pondok Madani (A.Fuadi, 2011:30). 177. Terdengar bunyi bel besar berdentang-dentang lima kali (A.Fuadi, 2011:55). 178. "Akhi, Dengarkan baik baik. Kita tidak mau membuat peraturan tertulis banyak-banyak, lalu kemudian dilupakan dan tidak diterapkan (A.Fuadi, 2011:56). 179. "Oya, satu hal yang penting kalian ingat terus adalah : selalu pasang kuping untuk mendengarkan *jaras* atau lonceng (A.Fuadi, 2011:57). 180. "*Qif ya akhi*....BERHENTI SEMUA!" suara keras mengguntur membuat kami terpaku kaget (A.Fuadi, 2011:65). 181. Semua orang memasang kuping baik-baik (A.Fuadi, 2011:71). 182. " nama - nama ini di harapkan segera menghadap ke bagian keamanan segera..." suara empuk, eronis sekali dengan isi pengumumannya (A.Fuadi, 2011:72). 183. Kalian berenam, coba dengar (A.Fuadi, 2011:74). 184. Aku semakin panik, azan ashar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		berkumandang tapi kartuku masih kosong (A.Fuadi, 2011:81). 185. "Akhi, lima menit lagi kamar harus kosong, waktunya kemesjid !" seru Kais (A.Fuadi, 2011:84). 186. Suatu ketika Baso bercerita kepada kami dia pernah lupa dimana menjemur sarungnya yang hanya ada satu, sementara sebentar bel ke mesjid (A.Fuadi, 2011:87). 187. Setiap Tut membunyikan nada berbeda mirip campuran suara klakson dan akordeon (A.Fuadi, 2011:89). 188. Kadang-kadang terdengar bisik-bisik manusia, selebihnya embekan dan lenguhan hewan ternak (A.Fuadi, 2011:90). 189. Mulai dari yang ke Arab-araban seperti Hamid, Ala Eropa Timur seperti Weldinov, Martinov sampai yang terdengar ke Barat-Baratan seperti Goodwill, Charlie, Wildemer dan Kerman (A.Fuadi, 2011:97). 190. Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita, katanya dengan suara bariton yang sangat terjaga Vibranya (A.Fuadi, 2011:113). 191. Kami terpesona dan tidak menyangka Teuku bersuara emas (A.Fuadi, 2011:114). 192. Aku juga sangat senang mendengar suara kapurnya berdecit-decit ketika dia mempraktikkan cara penulisan di papan tulis (A.Fuadi, 2011:114).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		193. Aku ternganga-nganga dengan cerita ini (A.Fuadi, 2011:117). 194. *Now,* dibaca dengan berdengung panjang, persis seperti dia membaca Mad panjang tiga *harakat* dalam ilmu tajwid (A.Fuadi, 2011:118). 195. Lamat-lamat, lonceng berdetak di luar (A.Fuadi, 2011:131). 196. Lalu dia akan meneriakan sebuah kata baru beberapa kali (A.Fuadi, 2011:132). 197. Suara kiai Rais yang penuh semangat terngiang-ngiang di telingaku; " pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyuk, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil (A.Fuadi, 2011:136). 198. Aku menguping pembicaraan mereka dari balik pintu (A.Fuadi, 2011:139). 199. Dilain kesempatan, aku dengar Amak bercerita kepada Ayah tentang rapat majelis guru menyambut Ebtanas (A.Fuadi, 2011:139). 200. Rasanya pengaduanku di dengar olehNya (A.Fuadi, 2011:144). 201. Bagaimana tidak, malam itu seisi pondok riuh rendah dengan teriakan-teriakan penuh semangat, pukulan-pukulan di meja, teriakan massa, dan tepuk tangan memekakkan telinga (A.Fuadi, 2011:149). 202. Para calon *speaker* biasanya akan praktek dengan berteriak-berteriak kepada pendengar bisu seperti bangku,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		meja, tiang, papan tulis samapai gantungan baju (A.Fuadi, 2011:151). 203. Menurut raja, air sungai yang berbunyi konstan dan gesekan daun bambu cenderung membuat suara kita hilang, tapi di saat yang sama melatih suara menjadi lebih lantang (A.Fuadi, 2011:152). 204. Pendengar yang tadi diam mulai bergumam, jadi galau, berdiri dan meletus (A.Fuadi, 2011:155). 205. Sorak sorai membahana memekakkan telinga (A.Fuadi, 2011:155). 206. " Lif, cobalah kau dengar baik-baik (A.Fuadi, 2011:157). 207. Setelah mendengar dia bicara, rasanya apa saja bisa kami terjang dan pelajari (A.Fuadi, 2011:165). 208. Suara kresek-kresek terderngar dari corong speaker beberapa detik sebelum kemudian berubah menjadi musik singkat dan disambung suara penyiar radio yang dalam dan bersih (A.Fuadi, 2011:176). 209. "siapa bilang kita tidak bisa nonton ?" tanya sebuah suara (A.Fuadi, 2011:178). 210. Dari posisi ini kami tidak bisa mendengar pembicaraan, tapi bisa melihat bahasa tubuh (A.Fuadi, 2011:180). 211. "Ayo... ayo..., Dul, ini saatnya, dekati dia, " bisik Said tidak sabar, seakan-akan Dul punya pendengaran *six million Dollar man* (A.Fuadi, 2011:181).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		212. Tapi Dul majid seperti benar-benar mendengar (A.Fuadi, 2011:181). 213. "hajar.... hajar...hajar.... terdengar teriakan berirama dari segelintir penonton Indonesia di layar kaca (A.Fuadi, 2011:186). 214. Dan ditengah suara stadion yang seperti mau pecah oleh teriakan, Malaysia menggulung Idolaku (A.Fuadi, 2011:187). 215. Ditangga masjid, di kantin, di lapangan hijau, di kamar, di kelas, di pinggir sungai, dikamar mandi, yang terdengar hanya dengungan suara murid yang sedang menghapal dan berdiskusi (A.Fuadi, 2011:192). 216. Begitu berkali-kali sampai kami dikejutkan lonceng berdetak tiga kali (A.Fuadi, 2011:199). 217. Dan ari kejauhan, bunyi lonceng besar kembali berdetak keras (A.Fuadi, 2011:203). 218. Yang terdengar hanya bunyi kerupuk berderak digilas gerahang kami masing masing (A.Fuadi, 2011:216). 219. Kembali hanya bunyi kriuk-kriuk keripik melinjo yang mendominasi (A.Fuadi, 2011:217). 220. Mendengar kami bertika berkumpul di bandung, dia bersikeras agar kami meneyempatkan diri main kerumahnya di Surabaya, sebelum kembali ke PM (A.Fuadi, 2011:222). 221. Suara dan gambarnya juga terasa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		lebih tajam dan jernih (A.Fuadi, 2011:227). 222. Seketika itu juga terdengar bunyi pintu-pintu lemari di tutup buru-buru (A.Fuadi, 2011:230). 223. Walau penuh dengan benci dan iri, kami tetap dengan antusias duduk melingkar mendengarkan si Dulmajid yang sekarang mengulang detik-detik dia melihat sarah (A.Fuadi, 2011:236). 224. Dengan haya otoritatif dan suara tegas seperti perwira brimov, Tyson mengingatkan bahwa malam ini keamanan PM ada di bahu kita, karena itu tidak seorang pun boleh tidur sepicing pun (A.Fuadi, 2011 :139). 225. Siapa yang mendengar peluit harus menium penium peluitnya sendiri, sehingga nanti menjadi besan berantai buat semua orang, "katanya lugas sambil membagikan peluit berwarna merah kepada setiap orang" (A.Fuadi, 2011 :240). 226. Memperdengarkan gesekan daun yang menyerupai rintihan risau dan resah (A.Fuadi, 2011:241). 227. "Dul, kenapa bunyi bambunya seperti itu?" tanyaku pada Dulmajid, untuk memecahkan sepi (A.Fuadi, 2011:241). 228. Bunyi alirannya halus seperti dengkuran kucing (A.Fuadi, 2011:242). 229. Sampai tiba-tiba aku terbangun mendengar bunyi berisik dari rumpun bambu di depanku (A.Fuadi,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		2011:244). 230. " Hoi, *la tan'as daiman,* ini kopi datang!" kat Ali melihat kami yang berwajah tidur (A.Fuadi, 2011:244). 231. Aku sedang berdiri meregangkan badanku yang kesemutan karena tiba tiba Dari arah hulu sungai kami mendengar suara orang berteriak-teriak dan bunyi kaki berlari mendekat kearah kami (A.Fuadi, 2011:246). 232. Derap kaki yang heboh tadi kini berhenti (A.Fuadi, 2011:246). 233. Lalu terdengar teriakan, " awas ! satu orang lari, kejar !!!" aku tegang (A.Fuadi, 2011:247). 234. Krak .... duk..... bruk..... Ahhh! Kursi yang aku pegang bergetar seperti di hantam karung goni dan terpental kesampin (A.Fuadi, 2011:247). 235. Namanya tetap terdengar seperti bersenandung di gendang telingaku (A.Fuadi, 2011:250), 236. Tidak lama terdengar suara langkah (A.Fuadi, 2011:250). 237. Bunyi mesin ketik bertalu-talu (A.Fuadi, 2011:257). 238. Tiba-tiba pintu kantor majalah kami di ketuk keras (A.Fuadi, 2011:257). 239. Kotek.....kotek.....kotek (A.Fuadi, 2011:263). 240. "Setuju... " kami mengangguk-angguk, sudah biasa mendengar bagian ini (A.Fuadi, 2011:266).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		241. Ketika sampai di panel suasana sudah riuh dan sesak (A.Fuadi, 2011:269). 242. Tiba tiba syair berteriak, "lift, nama *anta* ada!" (A.Fuadi, 2011 : 269). 243. *Sret.... sret....* bungkus aku robek dengan terburu-buru (A.Fuadi, 2011:270). 244. " Yaahaha... ", suara koor kecewa bergema (A.Fuadi, 2011:271). 245. Tidak lama kemudian guru kembali bersahut sahutan mengepung langit (A.Fuadi, 2011:276). 246. Tiba-tiba layar kecil di depanku berhenti menayangkan film. Lalu terdengar pengumuman (A.Fuadi, 2011:287). 247. Datang lonceng membangunkanku dari lamunan (A.Fuadi, 2011:313). 248. " lift... alif, bangun..... ". ganggu sebuah suara yang panik (A.Fuadi, 2011:314). 249. Suasana hening sehingga aku bisa mendengar pletak-pletok sepatuku melantun-lantun di lantai (A.Fuadi, 2011:318). 250. Mendengar koor jawaban salam dari ribuan orang, rasa raguku pun meruap (A.Fuadi, 2011:319). 251. "Alhamdulillah," kataku sambil bertepuk-tepuk. Yang lain juga berteriak senang (A.Fuadi, 2011:327).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		252. Sementara aku tekun mendengarkan sambutan kedua pimpinan ini (A.Fuadi, 2011:334). 253. Deruman motor dan rem yang mencicik diluar membuat kami lega (A.Fuadi, 2011:334). 254. Tepuk tangan dua Presiden masih membahana ketika ustad salman dengan penuh keyakinan terus mendekati daerah podium kehormatan (A.Fuadi, 2011:335). 255. Kami semua memasang telinga baik-baik mendengar ide brilian ini (A.Fuadi, 2011:340). 256. Bunyinya yang jumawa dan bergaung kesetiap sudut ruangan bagian penyedot semua bunyi bunyi lain (A.Fuadi, 2011:346). 257. Pelan pelan layar di singkat di iringi bunyi angin bersiut-siut keluar dari kaset (A.Fuadi, 2011:346). 258. Sound effect bunyi angin gurun terus berbunyi, memperkuat effect inderawi (A.Fuadi, 2011:347). 259. Tepuk tangan bergemuruh mengapresiasi pendekatan teater kami yang unik ini (A.Fuadi, 2011:347). 260. Dan krik...krik..krik... dengan lapar sebuah gunting memangkas rambutku (A.Fuadi, 2011:353). 261. Krik...krik...krik.... paling lama 10 menit saja, pesanan kepala berambut pendek selesai (A.Fuadi, 2011:356). 262. "selain itu, aku mendengar, orang yang hafal al-Quran bisa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		mendapatkan beasiswa penuh untuk kuliah di Madina dan Mekkah, tempat yang aku impikan untuk belajar nanti (A.Fuadi, 2011:363). 263. Hanya helaan -helaan berat yang dikeluarkan lewat mulut yang terdengar (A.Fuadi, 2011:368). 264. Begitu bel masuk kelas berdentang tinggallah aku sendiri berbaring malas dikamar (A.Fuadi, 2011:372). 265. Kalau kami beruntung, di tengah keheningan hutan, kami akan mendengar suara seperti tali putus disusul suara krosak daun-daun dan kedebuk ditanah (A.Fuadi, 2011:374). 266. Aula ini terus berdengung dengan suara ratusan orang yang belajar untuk menghadapi ujian akhir (A.Fuadi, 2011:380). 267. Kalau sudah semakin banyak kepala yang layu karena mengantuk, ustad memutar musik dengan beat kencang untuk menyegarkan semangat kami (A.Fuadi, 2011:381). 268. Begitu lonceng berdetak terdengar suara kresekan kertas ketika semua orang membalik kertas soal dengan harap-harap cemas (A.Fuadi, 2011:388). 269. "kalau begini , aku kangen mendengar Baso ribut membolak-balik buku untuk memastikan jawaban ujiannya benar, " kata Raja tersenyum tanpa suara (A.Fuadi, 2011:392). 270. "pengumuman kelulusan kita

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		sudah ada, bisa dilihat di Aula, " seru Said sebagai ketua angkatan kami berteriak-teriak setelah subuh (A.Fuadi, 2011:395). 271. Kiai Rais berpesan dengan nada suara yang bergetar-getar sampai ke ulu hati kami (A.Fuadi, 2011:397). 272. Bus carteran jurusan Bukittinggi menderum meninggalkan PM (A.Fuadi, 2011:399). 273. Bunyi gemertak terdengar setiap sepatuku melindas onggokan salju tipis yang menutupi permukaan trotoar (A.Fuadi, 2011:400). 274. Deruman dan lecitan dari mobil, bus merah bertinggat dua dan taksi hitam khas Landon bercampur baur dengan suara warga kota dan turis yang lalu lalang (A.Fuadi, 2011:400).
3.	Gerak	275. Dia melepaskan kacamata dan menyeka lensa *double focus* dengan ujung lengan baju (A.Fuadi, 2011:6). 276. Sebelum mereka menyahut, aku telah membanting pintu dan menguncinya. Badan kulempar telentang di atas kasur tipis (A.Fuadi, 2011:10). 277. Dia mengangkat telunjukke atas tanpa suara, menyuruhku menunggu (A.Fuadi, 2011:13). 278. Bagai paus raksasa kekenyangan, begitu sampai dermaga Merak, ferry ini memuntahkan isi perutnya berupa bus besar antar kota, truk, mobil pribadi, motor dan sebuah traktor kecil dan *galedor* (A.Fuadi, 2011:23).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		279. Bus kami tidak hanya menderu melintas batasan geografis tapi sekaligus menembus batas budaya, dan bahasa (A.Fuadi, 2011:24). 280. "para siswa PM, bersama ini saya bacakan qanun di depan Anda semua untuk di perhatikan, dipahami dan dipatuhi (A.Fuadi, 2011:55). 281. Kak Iskandar menggulung kembali kertas tali dan memandang kepada kami semua (A.Fuadi, 2011:56). 282. Di seberang meja dua kakak bagian keamanan lainnya memandang kami dingin sambil melinting kumis (A.Fuadi, 2011:74). 283. Dan dengan dada membusung aku berjalan ke kantor keamanan pusat untuk menyerahkan hasil misiku dan merebut kemerdekaanku kembali (A.Fuadi, 2011:83). 284. Tangan kirinya memegang tali yang ujungnya dicucukkan ke hidung seekor sapi yang melenguh malas. Jari telunjuk dan jempolnya menjepit sebatang rokok yang bepijar-pijar di tengah kabut (A.Fuadi, 2011:90). 285. Kami berpandang-pandangan. Memang enak di mesjid, tapi pasti sudah penuh dan berisik. Kami pelan-pelan menggelang (A.Fuadi, 2011:92). 286. Demi menghormati sang ketua kelas dan ketua kamar yang paling berumur, kami terpaksa mengekor langkahnya (A.Fuadi, 2011:93). 287. Kepalanya digeleng-gelengkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		berkali-kali. Jari jari yang kekar mencengkeram kopiahnya sampai remuk (A.Fuadi, 2011:106). 288. Baso malah berkali-kali menggeleng-gelengkan kepalanya (A.Fuadi, 2011:108). 289. Lalu dengan gerakan tangan, dia mengisyaratkan untuk bersama-sama mengulang apa yang disebutkannya tadi dengan keras (A.Fuadi, 2011:110). 290. Sambil menenteng piring dan gelas masing-masing, kami berlari-lari kecil ke dapur umum (A.Fuadi, 2011:121). 291. Dengan muka kesal, akhirnya tangannya bergerak ke panci rendang (A.Fuadi, 2011:121). 292. Tiba-tiba atang yang berjalan paling depan berhenti dan surut beberapa langkah (A.Fuadi, 2011:123). 293. Kami meneruskan kayuhan ke bisokop. Tiga poster raksasa dari kain berkibar-kibar tertiup angin di depan gedung bioskop ini (A.Fuadi, 2011:129). 294. Mereka akan mondar-mandir, mendengarkan, mengoreksi, memberi kalimat yang baik (A.Fuadi, 2011:134). 295. Hanya setelah naskahku diperiksa dan ditandatangani maka aku bisa naik mimbar (A.Fuadi, 2011:150). 296. Tidak ada jalan lain, aku singsingkan sarung dan berlari sekencangnya (A.Fuadi, 2011:151).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		297. Sambil bicara, tangan Dul mengambil raket dan mengangkatnya tinggi-tinggi dan mengayunnya kencang, seperti akan memukul kok dari bulu unggas (A.Fuadi, 2011:181). 298. Dengan tersaruk-saruk aku berjalan ke kamar mandi untuk mengambil wudhu (A.Fuadi, 2011:189). 299. Sementara Said dan Dulmajid tetap menggeleng-gelengkan kepala tidak mengerti (A.Fuadi, 2011:209). 300. Dia menggeleng-geleng untuk meraih kembali kesadarannya (A.Fuadi, 2011:244). 301. Tangannya bergerak cepat memilin kuping kami (A.Fuadi, 2011:245). 302. Bagai kijang, lima orang berlompatan dengan lincah dan mengurung sosok hitam tadi (A.Fuadi, 2011:248). 303. Belum lagi aku menjawab, dia berjalan cepat ke arah peta Indonesia yang tergantung di dinding (A.Fuadi, 2011:261). 304. Sedangkan Kurdi bergerak sigao mengambil air panas dengan sebuah ember yang biasa dia pakai untuk mencuci baju (A.Fuadi, 2011:272). 305. Aku goyang-goyang amplop putih itu meloloskan kertas ke satu sisi, dan sisi lainnya aku robek (A.Fuadi, 2011:310). 306. Aku beranjak ke masjid untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		menunaikan Maghrib (A.Fuadi, 2011:313). 307. Menggeser duduknya lebih dekat ke kami (A.Fuadi, 2011:383). 308. Dia sekarang bahkan sudah berdiri sambil mengayun-ayun tangannya (A.Fuadi, 2011:384). 309. Seorang anak kecil berambut jagung dengan jaket merah hati ayam tiba-tiba berlari di depanku (A.Fuadi, 2011:401).
4	Perabaan	310. Aku mencengkram lengan kiri Ayah, terheran-heran dengan apa yang mereka lakukan (A.Fuadi, 2011:90). 311. Begitu duduk di meja, tangan kami berlomba cepat menyuap nasi (A.Fuadi, 2011:122). 312. Tapak tangan kurusnya menjepit tanganku erat (A.Fuadi, 2011:159). 313. Baso terlonjak kaget menghindari telunjuk Said yang hampir mengenai hidungnya (A.Fuadi, 2011:167). 314. Matanya beralih ke puncak aula, tangannya mengelus jenggotnya yang hanya beberapa helai itu (A.Fuadi, 2011:182). 315. Telapak tanganku yang dingin dan basah berkali aku lapkan ke celana panjangku (A.Fuadi, 2011:184). 316. Sekonyong-konyong, butir-butir dingin dan basah menerpa mukaku berulang-ulang (A.Fuadi, 2011:245).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		317. Aku jabat dengan ragu-ragu. Cincin kuningnya terasa dingin di telapakku (A.Fuadi, 2011:249). 318. Dan, tiba-tiba benda sedingin es segera menyentuh kudukku, membuat aku merinding di kuduk dan tangan (A.Fuadi, 2011:153).
5	Penciuman	319. Akumulasi bau keringat, sampah, bau pesing WC, bau kentut, bau sendawa, dan tentu saja bau penumpang yang mabuk darat menggantung pekat di udara (A.Fuadi, 2011:17). 320. Ada kuncinya yang rusak, engsel, ada yang semuanya bagus, tapi baunya minta ampun, ada yang sempurna, tapi kakinya patah (A.Fuadi, 2011:62). 321. Tapi begitu disendokkan mbok dapur ke piring kami, wangi cabe yang meruap-ruap langsung menawan saraf-saraf lidah (A.Fuadi, 2011:122). 322. Dengan menghirup kopi panas di tengah dini hari, aku siap berjuang (A.Fuadi, 2011:198). 323. Bau minyak wangi bercampur dengan bau sate kambing menggelitik hidung (A.Fuadi, 2011:225). 324. Begitu kardus aku buka, aroma harum makanan khas minang langsung meruap (A.Fuadi, 2011:270). 325. Dia mencurahkan isi poci putihnya ke cangkirku. Aroma teh camomile yang nyaman meruap, menyentuh hidungku (A.Fuadi, 2011:286).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		326. Bau wangi langsung meruap dari dagingnya yang kuning dan lembut (A.Fuadi, 2011:374). 327. Amis telur dinetralisir manisnya madu (A.Fuadi, 2011:381).

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat citraan, kemudian cintraan itu sendiri terbagi menjadi lima. Bagiannya adalah Citraan penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan dan penciuman.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Citraan penglihatan

Citraan penglihatan adalah segala yang terkait dengan pengongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual. Jadi, objek visual adalah objek yang tampak seperti meja, dikreasikan dengan cara tertentu, benda-benda yang secara alamiah kasat mata tersebut dapat dilihat secara mental lewat rongga imajinasi, lewat pengimajian (istilah efensi) walau secara faktual benda-benda tersebut tidak ada di sekitar pembaca. Citraan penglihatan ini terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebanyak 165 data. Berikut penjelasnnya.

Data 1

Dari balik kerai tipis di lantai empat ini, salju tampak turun menggumpal-gumpal seperti kapas yang dituang dari langit (A.Fuadi, 2011:1).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat salju yang tampak turun menggumpal-gumpal seperti kapas yang dituang dari langit. Kata *tampak* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 2

> Tapi aku selalu terpesona melihat bangunan, pohon, taman dan kota diselimuti salju putih berkilat-kilat (A.Fuadi, 2011 : 2).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat bangunan, pohon, taman, dan kota yang diselimuti salju. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan. Pada umumnya pengarang memang lebih sering menggunakan citraan penglihtan untuk menggambarkan keindahan dan fenomena alam (Hindrawati dkk, 2012:10)

Data 3

> Sebuah pesan pendek muncul berkedip-kedip di ujung kanan monitor (A.Fuadi, 2011:3).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat pesan pendek muncul berkedip-kedip di ujung kanan monitor. Kata *berkedip-kedip* mengajak pembaca untuk membayangkan hal disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 4

Amak memandangku lurus-lurus (A.Fuadi, 2011:6).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kalimat amak memandangku lurus-lurus mengajak pembaca untuk membayangkan adanya seseorang yang sedang memandang. Kata *memandangku* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengerang. Maka dari itu, dikatakan citraan penglihatan.

Data 5 diruang tengah ayah duduk didepan televisi hitam putih 14 inchi (A.Fuadi, 2011:6).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan diruang tengah ayah duduk didepan televisi hitam putih 14 inchi. Kata *didepan* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 6

Aku jadi ikut kalut melihatnya (A.Fuadi, 2011:7).

Kutipan tersebut termasuk citraan penglihatan. Kata *melihatnya* merupakan citraan penglihatan. Karena kata tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang sedang melihat seseorang menggunakan indera penglihatan.

Data 7

Aku meremas jariku dan menunduk melihat ujung kaki (A.Fuadi, 2011:7).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat ujung kaki. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 8

> Kacamatanya memantul dari berita olahraga dari kayar televisi (A.Fuadi, 2011:10).

Data di atas termasuk citraan penglihtan. Kata *memantul* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 9

> Sambil menengadah ke arahku dan mengangkat lensanya sedikit, Ayah menjawab singkat "sudahlah, ikuti saja kata Amak, itu yang terbaik" (A.Fuadi, 2011:10).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kalimat "sambil menengadah ke arahku dan mengangkat lensanya sedikit, Ayah menjawab singkat "sudahlah, ikuti saja kata Amak, itu yang terbaik" kata *ke arahku* termasuk citraan penglihatan. Kata tersebut mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 10

> Mereka berdua duduk berbisik-bisik sampai ekor mata mereka melihatku yang masih mematung di depan pintu kamar (A.Fuadi, 2011:13).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Karena terdapat kata *melihatku* yang mengajak pembaca untuk ikut membayangkan apa yang disampaikan oleh pengarang. Pada umumnya penyair atau pengarang memang selalu lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan citraan penglihatan untuk menggambarkan keindahan dan fenomena alam (Hidrawati dkk, 2012:10).

Data 11

> Dalam satu jam permukaan danau yang biru tenang itu menghilang dari pandangan mata (A.Fuadi, 2011:15).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *menghilang* memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa ada sesuatu yang tidak tampak oleh mata. Sedangkan sebelumnya terlihat. Namun, hanya membutuhkan waktu satu jam sudah hilang danau yang biru dan tenang. Pengarang menggunakan citraan penglihatan, karena ingin mengajak pembaca membayangkan juga apa yang disampaikan oleh pengarang.

Data 12

> Sejenak terlihat pita-pita warna-warni berpijar-pijar di layar televisi, sebelum kemudian muncul judul film: *Rambo*: *The Firse Blood Part II* (A.Fuadi, 2011:16).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat sejenak terlihat pita-pita warna-warni berpijar-pijar di layar televisi. Kata *terlihat* dalam data di atas mengajak pembaca untuk membayangkan apa yang telah disampaikan oleh pengarang.

Data 13

> Pak Sutan terdiam dan sejenak raut muka berubah-ubah (A.Fuadi, 2011:20).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kalimat pak sutan terdiam dan sejenak raut muka berubah-berubah memberikan penjelasakan kepada pembaca

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ada seseorang yang sedang memperhatikan pak Sutan. Kata *berubah-rubah* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 14

> Banyak orang melihat bahwa pondok adalah buat anak yang cacat produksi (A.Fuadi, 2011:20).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh beberapa orang digambarkan sedang melihat bahwa pondok pesantren Madani itu hanya untuk anak yang cacat produksi. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Data di atas menjelaskan juga banyak orang yang memandang bahwa pondoh tersebut hanya untuk anak yang nakal, yang tidak diterima disekolah lain lantas masuk ke pondok tersebut. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 15

> Aku baru benar-benar merasa lega ketika melihat ujung mercusuar yang terang dan kerlap-kerlip sampan nelayan yang mencari ikan di malam hari (A.Fuadi, 2011:23).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat ujung mercusuar yang terang dan kerlap-kerlip sampan nelayan yang mencari ikan di malam hari. Kata *melihat* memberikan penjelasan kepada pembaca untuk membayangkan apa yang sedang disampaikan oleh pengarang. Pengarang melihat lampu yang kerlap kerlip di sampan juga mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang sedang dilihat oleh pengarang tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 16

> Hampir semua tempat makan di pinggir jalan lintas Sumatra dan Padang memakai tanduk dan bertuliskan “RM Padang” (A.Fuadi, 2011:23).

Data di atas termasuk citraan penglihata. Tokoh Alif yang sedang menggambarkan bahwa sedang melihat beberapa rumah makan di pinggir jalan lintas Sumatra dan Padang memakai tanduk dan bertuliskan "RM Padang". Kata *pinggir jalan* merupakan citraan penglihatan. Kata tersebut pengarang sedang melihat beberapa rumah makan menggunakan tulisan " RM Padang". Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 17

> Sementara itu dibelakang ruang makan, berderet puluhan kamar mandi dan WC serta mushala untuk melayani penumpang antar kota yang mungkin sudah tiga hari tiga malam menjadi musafir (A.Fuadi, 2011:24).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Alif menggambarkan sedang melihat ruang, berderet puluhan kamar mandi dan Wc serta mushala untuk melayani penumpang antar kota yang mungkin sudah tiga hari tiga malam menjadi musafir. Kata *di belakang* mengajak pembaca untuk membayangkan apa hal yang disampaikan oleh pengarang. Kutipan tersebut membuktikan bahwa penulis seolah melihat beberapa kamar mandi dan wc di rumah makan. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 18

> Aku menyaksikan mulai dari rumah gadang, rumah panggung Palembang, rumah atap rumbia, rumah bata, rumah joglo, sampai rumah kardus (A.Fuadi, 2011:24).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam kutipan aku menyaksikan mulai dari rumah gadang, rumah panggung palembar rumah atap rumbia, rumah bata, rumah joglo, sampai rumah kardus. Kata *menyaksikan* mengajak pembaca untuk membayangkan apa yang sedang digambarkan seorang pengarang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 19

Dengan senyum lebar yang memperlihatkan sebaris gigi putih, dia menyapa ayah " Assalamualaikum Pak (A.Fuadi, 2011:25).

Kutipan tersebut termasuk kutipan citraan penglihatan. Hal ini dibuktikan dengan kata *memperlihatkan.* Kata tersebut memberikan gambaran kepada pembaca bahwa ada seseorang yang sedang memperlihatkan senyuman dan menyapa Ayah Alif.

Data 20

Kemana mata memandang, aku lihat hanya tumpukan buku, dinding ke dinding, langit-langit ke lantai (A.Fuadi, 2011:33).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku yang menggambarkan sedang melihat tumpukan buku dari dinding ke dinding, langit-langit ke lantai. Kata *memandang* termasuk citraan penglihatan. Karena kata tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang sedang melihat beberapa tumpukan buku. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 21

Al- Barq adalah bangunan memanjang dengan koridor berbentuk huruf L (A.Fuadi, 2011:54).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang melihat bangunan memanjang dengan koridor berbentuk huruf L. Kata *berbentuk* termasuk citraan penglihatan. Karena kata tersebut pembaca bisa tahu bentuk Al-barq yang seperti bangunan memnajang seperti huruf L. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 21

> Seisi kamar sudah berkumpul duduk di tengah ruangan yang kosong (A.Fuadi, 2011:54).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Hal in dibuktikan dengan kalimat seisi kamar sudah berkumpul duduk di tengah runagan yang kosong. Kata *berkumpul* memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa Alif dan teman teman yang sedang memandang ruangan yang sudah berkumpul seluruh pesantren.

Data 22

> Di atas pintu masuknya yang terbuka lebar tertulis “Student Cooperative”, lalu diikuti tulisan Arab yang sangat artistik sehingga aku kesulitan membacanya (A.Fuadi, 2011:59).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Kata *di atas* memperjelas pembaca bahwa pengarang sedang melihat tulisan "student cooperative" lalu diikuti dengan tulisan arab yang sangat arstiktik sehingga tokoh Alif sulit untuk membacanya. Dari data di atas penulis bisa mengetahui bahwa terdapat citraan penglihatan. Karena sedang melihat sesuatu di pintu masuk. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 23

> Matanya nanar menatap buku ini (A.Fuadi, 2011 : 60).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *menatap* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Dikatakan citraan penglihatan karena tokoh Alif yang sedang menatap teman yang sedang melihat bukunya.

Data 24

Melihat uang dikantong terbatas, aku memutuskan untuk menbeli lemari bekas saja (A.Fuadi, 2011:62).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Alif yang menggambarkan sedang melihat uang dikantong terbatas, lalu dia memutuskan membeli lemari bekas. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 25

"Ya akhi, bla bla bla, " kata seorang senior sambil mengetok-ngetok jam tangannya (A.Fuadi, 2011:62).

Kutipan tersebut termasuk citraan penglihatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan seorang senior sambil mengetok-ngetok jam tangannya. Kata *mengetok-ngetok* memberitahukan kepada pembaca bahwa salah seorang senior yang sedang melihat jam tangannya sambil mengetok jam tersebut.

Data 26

Dengan sudut mata aku lihat dia akhinya menjewer pintu lemarinya yang keras (A.Fuadi, 2011:68).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *lihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan bahwa sedang melihat seseorang yang sedang menjewer lemarinya yang keras. Pada umumnya pengarang memang selalu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan citraan penglihatan, guna untuk memperjelas kepada pembaca hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 27

> Di dinding tergantung peta pondok, jadwal piket, dan lima senter besar (A.Fuadi, 2011:73).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *tergantung* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Kata tersebut memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang melihat peta pondok, jadwal piket, dan lima senter besar. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 28

> Diluar ruangan, terparkir rapi tujuh sepeda ontel, berwarna hitam mengkilat, lengkap dengan lampu besar dan emblem kuning bertuliskan "Kismul Amni Security Departement" (A.Fuadi, 2011:73).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Alif menggambarkan bahwa sedang melihat tujuh sepeda ontel, berwana hitam mengkilat, lengkap dengan lampu besar dan emblem kuning bertuliskan "Kismul Amni Security Departement". Kata *diluar* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Bahwa ada beberapa sepeda yang digunakan untuk patroli. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 29

> Ketika kami dengan muka tertekuk mencari pelanggaran aturan, Said dengan penuh semangat dan bersiul-siul berkeliling pondok (A.Fuadi, 2011:80).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan bahwa sedang melihat said dengan penuh semangat dan bersiul-siul berkeliling pondok. Kata *mencari* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 30

> Ayah sendiri tampil dengan kemeja biru pupus polos, menyampirkan sarung bugis merah yang terlipat di bahu kanannya dan sebuah kopiah hitam menyongkok kepalanya (A.Fuadi, 2011:88).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Dalam kutipan menggambarkan bahwa sedang melihat ayah yang tampil dengan biru pupus polos, menyampirkan sarung bugis merah yang terlipat di bahu kanannya dan sebuah kopiah hitam menyongkok kepalanya. Kata *tampil* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Hal ini dikatakan citraan penglihatan karena Alif melihat ayahnya yang sedang memakai baju biru pupus polos.

Data 31

> Melihat kebawah, tampak Danau Maninjau bagai cerukan kawah purba, mirip kuali raksasa, dengan dinding sekelilingnya bukit hijau berbaris-baris (A.Fuadi, 2011:89).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang memberikan gambaran kepada pembaca bahwa sedang melihat Danau Maninjau bagai cerukan kawah purba, mirip kuali raksasa, dengan dinding sekelilingnya bukit hijau berbaris-baris. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Dengan kata melihat pembaca langsung bisa membayangkan hal yang telah terjadi, meskipun tidak diwaktu yang sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 32

Aku juga bisa melihat mesin jam yang sebesar lemari baju, terdiri dari roda-roda kuning tembaga, rantai dan panel besi (A.Fuadi, 2011:96).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan melihat mesin jam yang sebesar lemari baju, terdiri dari roda-roda kuning tembaga, rantai dan panel besi. Kata *melihat* memperjelas data tersebut termasuk citraan penglihatan karena sedang melihat sebuah jam yang berukuran besar. Kemudian dengan kata tersebut pembaca bisa menggambarkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 35

Aku menghela nafas dan menatap kosong ke puncak pohon kelapa (A.Fuadi, 2011:103).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku sedang menggambarkan bahwa menatap kepuncak pohon kelapa. Kata *menatap* mengajak pembaca membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 36

Tapi tekanan di dada ini semakin terasa setiap aku melihat sampul surat Randai di atas lemariku (A. Fuadi, 2011:104)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat sampul surat Randai yang terletak di atas lemari. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kata tersebut juga mempermudah penulis mengetahui citraan penglihata. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 37

> Melihat aku lebih banyak diam, Said dan Raja mencoba lucu memakai bahasa Arab mereka yang patah-patah (A.Fuadi, 2011:104).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Said dan Raja mengambarkan sedang melihat alif yang hanya diam ketika Said dan Raja berbicara menggunakan bahasa Arab dengan terbata-bata. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 38

> Hanya Baso yang aku lihat tidak begitu antusias karena sedang asyik dengan buku *Durusul Lughoh*nya (A. Fuadi, 2011:105)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *lihat* memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa sedang melihat baso yang tidak begitu antusias. Data ini Baso hanya lebih asyik dengan buku *Durusul Lughohnya.* Dikatakan citraan penglihatan sebab Alif yang sedang melihat Baso asyik membaca buku.

Data 39

> Kulitnya putih bersih, rambut hitam pendek dan berdiri, sementara matanya sipit (A. Fuadi, 2011:112).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Data di atas sedang menggambarkan adanya sosok yang berkulit putih bersih, rambut hitam pendek

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan berdiri, sementara matanya sipit. Kata *kulitnya* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 40

> Bagaimana melihatnya secara luas, saling berkaitan, tidak terpaku hanya pada satu kalimat saja (A. Fuadi, 2011:112).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihatnya* salah satu kata yang berhubungan dengan citraan penglihata. Melalui kata tersebut pembaca bisa ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 41

> Dia suka mengenakan jas wol dipadu dengan dasi sewarna (A. Fuadi, 2011:117).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Alif sedang menggambarkan seseorang yang sering menggunakan jas wol dipadu dengan dari sewarna. Kata *mengenakan* berarti sedang melihat seseorang yang sedang menggunakan jas wol yang dipadu dengan dasi sewarna. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 42

> Melihat aku tidak bisa menikmati menu istimewa ini, kawan –kawanku yang baik hati menyumbang serpihan-serpihan rendang mereka (A. Fuadi, 2011:122).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku sedang menggambarkan bahwa teman teman yang sedang melihat alif yang tidak suka menu istimewa, kawan-kawannya yang baik hati menyumbang serpihan-serpihan rendang mereka kepada Alif. Kata *melihat* termasuk citraan penglihatan. Karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kata tersebut mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 43

> Menurut rumor di kalangan murid lama, dia merekam semua yang dilihatnya seperti memotret (A. Fuadi, 2011:124).

Kutipan tersebut termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang melihat seseorang yang sedang merekam apa yang dilihatnya seperti memotret. Kata *dilihatnya* berarti sedang memperhatikan rumor bagaikan seorang wartawan yang sedang memotret.

Data 44

> Di ujung koridor aku lihat Said, Baso, dan Dul berkomat-kamit (A. Fuadi, 2011:126).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku sedang menggambarkan said, Baso dan Dul berkomat-kamit. Kata *lihat* berarti telah melihat teman temannya yang sedang komat kamit. Hal ini membuat pembaca ikut membayangkan yang dilihat oleh pengarang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 45

> Beberapa kepala berkerudung putih menjenguk ke arah jendela (A. Fuadi, 2011:128).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang melihat beberapa orang berkerudung putih menjenguk ke arah jendela. Kata *menjenguk* berarti Alif sedang melihat seseorang berkerudung putih yang memperhatikan lewat jendela.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 46

Mata kami nanar melihat kiri kanan jalan (A. Fuadi, 2011:129).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *nanar melihat kiri kanan jalan* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat menggunakan mata kiri dan kanan jalan.

Data 47

Mungkin dia kasihan melihat kami kedinginan dan datang tergopoh-gopoh (A. Fuadi, 2011:131).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* termasuk citraan penglihatan. Melalui kata tersebut mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 48

Aku perhatikan hampir semua anggota asrama Al-Barq telah berceloteh dengan bahasa Arab (A. Fuadi, 2011:136).

Data di atas salah satu citraan penglihatan. Pengarang sedang memperhatikan hampir semua anggota asrama Al-Barq telah berceloteh dengan bahasa Arab. Kata *memperhatikan* seolah sedang melihat hampir semua orang yang menggunakan bahasa Arab untuk berbicara. Kata tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 49

Amak akhirnya menyerah dengan muka kecewa (A. Fuadi, 2011:138).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *muka kecewa* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Karena

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kata tersebut memberitahukan kepada pembaca bahwa Alif yang sedang melihat Amaknya yang sedikit kecewa. Oleh sebab itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 50

> "Bila kamu melihat kemungkaran, ubahlah dengan tanganmu, kalau tidak mampu, ubahlah dengan kata kata, kalau tidak mampu juga dengan hatimu." (A.Fuadi, 2011 : 140).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan bila kamu melihat kemungkaran, ubahlah dengan tanganmu, kalau tidak mampu, ubahlah dengan kata-kata. Kata *melihat* memkasa pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 51

> Berbulan-bulan amak tidak disapa, dilihat dengan sudut mata, dan dibicarakan dibelakang punggung (A. Fuadi, 2011:140).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *dilihat* penglihatan. Kata tersebut memberitahukan kepada pembaca bahwa ada seseorang yang memperhatikan orangtuanya yang sudah berbulan-bulan tidak disapa, maka raut muka orangtuanya sedikit berbeda dari biasanya. Hal ini jelas dikatakan citraan penglihatan karena ada unsur mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 52

> Janganlah ananda lihat dibawah slop ibu kalian ada surga, yang ada hanya tanah (A. Fuadi, 2011:140).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan apabila ananda lihat dibawah slop ibu ada surga, yang hanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tanah. Kata *lihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang telah disampaikan oleh pengarang.

Data 53

Kawan-kawan memandangku dengan wajah prihatin (A. Fuadi, 2011:152)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat salju yang tampak turun menggumpal-gumpal seperti kapas yang dituang dari langit. Kata *tampak* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 54

Malam muhadharah ini aku ingin tampil gagah (A. Fuadi, 2011:153).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku menggambarkan sedang ingin dilihat tampil gagah. Kata *tampil* memkasa pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 55

Sambil menatap awan senja yang memerah terbakar mentari sore (A. Fuadi, 2011:156).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan bahwa sedang menatap awan senja yang memerah terbakar mentari sore. Kata *menatap* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 56

Kapan ya kita bisa lihat beliau main bola ? (A. Fuadi, 2011:165)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan bahwa sedang ingin melihat seseorang main bola. Kata *lihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 57

> Kali ini tanpa sorban, dia memakai kemeja putih, berdasi, bercelana hitam, sepatu mengkilat dan memakai kopiah hitam (A. Fuadi, 2011:165).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang melihat seseorang mengggunakan kemeja putih, berdasi, bercelana hitam, sepatu mengkilat dan memakai kopiah hitam. Kata *kali ini* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah memperhatikan seseorang dengan tampilan yang berbeda dari biasanya.

Data 58

> Said seperti mendidih melihat kawannya yang satu ini tidak mengerti juga (A. Fuadi, 2011:166).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Said menggambarkan sedang melihat kawannya yang mendidih (marah) namun temannya tidak juga mengerti. Kata *melihat* seolah sedang memperhatikan temannya yang tidak paham paham. Hal ini berhubungan dengan penglihatan karena mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 59

Asal melihat ada alamat luar negeri yang kayaknya ada *free publication-nya,* dikirim saja (A.Fuadi, 2011 : 173).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan hal yang sedang melihat ada alamat luar negeri. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 60

Hanya Said yang tinggi besar leluasa melihat tanpa berjinjit-jinjit seperti penguin sedang kasmaran (A. Fuadi, 2011:173).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Alif menggambarkan sedang melihat Said yang tinggi besar leluasa melihat tanpa menjinjit seperti pinguin sedang kasmaran. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 61

Matanya terus menuruni daftar nama sampai ke paling terakhir sebelum akhinya menyerah (A. Fuadi, 2011:174).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan bahwa sedang menatap daftar nama sampai ke paling terakhir sebelum menyerah. Kata *matanya terus menuruni* memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang melihat daftar nama. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 61

Sambil merunduk kami mengintai bagaimana lobi Dulmajid berjalan di bawah sana (A. Fuadi, 2011:180).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan bahwa Alif dan teman teman sedang mengintai menggunakan mata sebuah lobi Dulmajid yang sedang berjalan. Kata *mengintai* berarti sedang memperhatikan seseorang. Hal ini mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 62

Wajah tirusnya yang dingin dan mata dalam yang tajam selalu menggelisahkanku (A. Fuadi, 2011:180).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *wajah tirusnya* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat sosok yang di idamkan.

Data 63

Dulmajid memandang diam dengan wajah menunggu (A. Fuadi, 2011:182).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *memandang* menunjukkan bahwa Dulmajid sedang melihat temannya yang sudah menunggu. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 64

Setelah shalat Isya, ribuan murid lain telah menyemut di aula dan berebut tempat di depan layar televisi yang terlihat mungil dibanding aula yang luas ini (A. Fuadi, 2011:183).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan telah melihat aula didepan layar televisi yang mungin dibanding aula yang luas. Kata *terlihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 65

Dia berenti dan melihat kami semua serius (A. Fuadi, 2011:188).

Kutipan di atas termasuk citraan indera penglihatan. Karena seseorang sedang berhenti dan melihat kami semua serius. Kata *melihat* seolah sedang melihat seseorang yang sedang serius mendengarkan.

Data 66

Aku pasang mata baik-baik, itu spanduk yang sangat besar yang dipasang di pelataran asrama (A. Fuadi, 2011:189).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *spanduk sangat besar* merupakan citraan penglihatan. Kata yang membuktikan bahwa sedang melihat spanduk yang sangat besar.

Data 67

Aku layangkan ke aula di seberang Al-Barq (A. Fuadi, 2011:198)

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *aku layangkan* merupakan kata yang membuktikan bahwa sedang memandang ke aula. Melalui kata tersebut pembaca bisa tahu bahwa pengarang mengajak pembaca membayangkan tokoh yang sedang memandang Aula.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 68

Ketika angin malam berhembus,mata apinya serempak menari-nari seperti kunang-kunang (A. Fuadi, 2011:198)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan bahwa sedang melihat mata api yang serempak menari-nari seperti kunang-kunang. Kata *seperti* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan. Kata tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa sedang melihat api yang menari-menari seperti kunang-kunang.

Data 69

Bentuknya berupa kertas buram setengah halaman yang membuat mataku keriting (A. Fuadi, 2011:202).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *mataku* memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang menggambarkan seseorang yang sedang memandang kertas buram setengah halaman. Dikatakan citraan penglihatan karena kata tersebut mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 70

Dan sekarang dia masih saja melototi beberapa kertas soal ujian, sambil sibuk bolak-balik melihat buku pelajaran (A. Fuadi, 2011:206).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan seseorang yang masih saja melototi beberapa kertas ujian, sambil bolak-nalik melihat buku pelajaran. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 71

"baso, bosan aku melihat buku-buku (A. Fuadi, 2011:206).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat buku-buku yang banyak yang terus menerus menerus dibaca. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan. Pada umumnya pengarang memang lebih sering menggunakan citraan penglihtan untuk menggambarkan keindahan dan fenomena alam (Hindrawati dkk, 2012:10)

Data 72

> Ada yang melihat awan seperti naga, gajah, harimau, bahkan wajah burung Karno, Pak Harto, Pak Mul kepala sekolah kami, atau angku Datuak Rajo Basa, guru mengaji kami (A. Fuadi, 2011:207).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan seseorang yang melihat awan seperti naga, gajah, harimau, bahkan wajah burung Karno, pak Harto, pak Mul kepala sekolah kami, atau angku Datuak Rajo Basa, guru mengaji kami. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 73

> Imajinasiku kembali melihat awan-awan ini menjelma menjadi peta dunia (A. Fuadi, 2011:207).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* awan awan menggunakan indera penglihatan. Maka dari itu peneliti mengatakan termasuk Citraan indera penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 74

Baso melihat kepala Said dan Dul (A. Fuadi, 2011:210)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan seorang Baso yang sedang melihat kepala Said dan Dul. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayang hal yang disampaikan pengarang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 75

> Selain said, aku melihat Saleh, teman sekelasku dari Jakarta juga dijemput orang tua dan adik-adiknya dengan Toyota Kijang biru (A. Fuadi, 2011:215).

Kata *melihat* berarti termasuk dalam citraan penglihatan. Pada umumnya citraan penglihatan biasanya berdasarkan objek yang dapat dilihat oleh mata. Sebab kata melihat berarti sedang memandang Saleh menggunakan indera penglihatan.

Data 76

> Sedikit gundah terselip di hatiku melihat kawan-kawan akan merasakan libur yang menyenangkan (A. Fuadi, 2011:215).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan kata yang membuktikan bahwa sedang memandang kawan kawan akan merasakan libur yang menyenangkan. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 77

> Matanya menatap kosong ke lonceng besar yang tegak kokoh di depan aula (A. Fuadi, 2011:216).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan kepada pembaca bahwa seseorang menatap kosong ke lonceng besar yang tegak kokoh di depan Aula. Kata *menatap* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan. Karena

Data 78

> Dimulai dari melihat alam yang hijau Dago Pakar, melihat keramaian kota di Dago, Gedung Sate, toko pakaian di Cihampelas, keriuhan Alun-Alun dan mencari buku-buku bekas dan murah di Palasari (A. Fuadi, 2011:221).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan kata yang membuktikan bahwa sedang melihat alam yang hijau. Karena kata tersebut mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 79

> Dinding rumahnya penuh lukisan kaligrafi, foto-foto keluarga dan silsilah keluarga yang seperti pohon besar, ujung bawahnya keluarga Jufri, dan ujung atasnya Nabi Muhammad (A. Fuadi, 2011:223).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan kepada pembaca sedang melihat rumah yang penuh lukisan kaligrafi, foto-foto keluarga dan silsilah keluarga yang seperti pohon besar, ujung bawahnya keluarga Jufri, dan ujung atasnya Nabi Muhammad. Kata *rumahny* mengajak pembaca ikut membayangkan hal yang disampaikan pembaca.

Data 80

> Baso dari tadi tidak henti-henti menggeleng-gelengkan kepalanya sambil berdecak-decak kagum melihat rumah Said (A. Fuadi, 2011:223).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kata *melihat* salah satu citraan penglihatan. Kata tersebut pengarang menggambarkan seorang Baso dari tadi tidak henti-henti menggeleng-gelengkan kepalanya sambil berdecak-decak kagum melihat rumah Said. Hal ini dikatakan citraan penglihatan. Karena pengarang mengajak pembaca untuk membayangkan yang dirasakan Baso.

Data 81

Pemandangan pasar ini sungguh menarik hatiku (A. Fuadi, 2011:224).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *pemandangan* merupakan kata yang membuktikan bahwa sedang melihat pemandangan pasar karena dalam kalimat seolah sedang melihat pemandangan yang indah. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 82

"Aku kemarin melihat dua di depan rumahnya," lanjut Kurdi bangga (A. Fuadi, 2011:229).

Kata *melihat* pada data di atas termasuk citraan penglihatan. Dikatakan citraan penglihatan karena pengarang sedang menggambarkan tokoh Kurdi yang beberapa hari lalu melihat dua di depan rumahnya. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 83

Sekilas kami melihat seorang gadis berkerudung hijau di langkan rumah baru Ustad Khalid (A. Fuadi, 2011:231).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan kepada pembaca sedang melihat seorang gadis berkerudung hijau di langkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rumah baru Ustad Khalid. Kata *melihat* merupakan kata yang membuktikan bahwa sedang memandang seorang gadis berkerudung hijau.

Data 84

> Waktu libur kemaren Said telah memperlihatkan fotonya kepada kami (A. Fuadi, 2011:232).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *memperlihatkan* menjelaskan kepada pembaca berarti telah melihat foto. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 85

> Setiap akan masuk kelas dan ke dapur umum, pasti kami bisa melihat rumahnya (A. Fuadi, 2011:234).

Kata *melihat* pada data di atas termasuk citraan penglihatan. Dikatakan citraan penglihatan karena mereka memandang rumah setiap ingin masuk kelas dan ke dapur umum. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 86

> Yang kami lihat adalah sekilas punggungnya ketika menuju pintu rumah, dan kalau beruntung sekilas wajahnya ketika dia menutup pintu dan melihat ke arah luar (A. Fuadi, 2011:234).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan Alif dan teman-teman yang sedang melihat punggungnya ketika menuju pintu rumah, dan kalau beruntung sekilas wajahnya ketika dia menutup pintu dan melihat ke arah luar. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 87

Dari kejauhan kami melihat Dulmajid berlari-lari (A. Fuadi, 2011:235).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan sedang melihat Dulmajid berlari-lari. Kata *melihat* merupakan kata yang membuktikan bahwa sedang memandang dulmajid yang sedang berlari.

Data 88

Ingat cerita itu, aku melihat ke sekeliling pos dengan takut-takut (A. Fuadi, 2011:241).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan tokoh aku sedang melihat ke sekeliling pos dengan takut-takut. Kata *melihat* merupakan kata yang membuktikan bahwa sedang melihat sekeliling pos, dan mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 89

Aku lirik, Dul sedang berjuang melawan jajahan kantuknya yang keji (A. Fuadi, 2011:244).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan tokoh aku yang melihat dul yang sedang berjuang melawan jajahan kantuknya yang keji. Dikatakan citraan penglihatan karena kata *lirik* berarti tidak sengaja memandang Dul dengan menggunakan mata.

Data 90

Samar-samar sebuah telapak tangan yang kukuh mendekat ke mukaku (A. Fuadi, 2011:245).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan seseorang samar-samar melihat sebuah telapak tangan yang kukuh mendekat kemukanya. Termasuk citraan dnegan penglihatan karena kata *samar-samar* berarti tidak sengaja dengan sedikit pandangan mengintai sebuah telapak tangan. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 91

Sebuah bayangan hitam melompat cepat, langsung menuju ke arah kami (A. Fuadi, 2011:247).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan tokoh yang sedang membayangkan hitam melompat cepat, langsung menuju ke arah kami. Kata *sebuah bayangan hitam* merupakan kata yang berhubungan dengan penglihatan. Sebab seolah-olah sedang melihat bayangan hitam melompat cepat.

Data 92

Dengan kecepatan yang sulit aku ikuti, aku melihat, tangan dan kaki Ustad Khaidir berkelebat ringan dan pendek-pendek (A. Fuadi, 2011:248).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan tokoh aku melihat tangan dan kaki Ustad khaidir berkelebat ringan dan pendek-pendek. Dikatakan citraan penglihatan karena kata *melihat* berarti tidak sengaja melihat tangan dan kaki Ustad Khaidir.

Data 93

Detik selanjutnya aku melihat sosok hitam ambruk di tanah berdebuan dan mengerang kesakitan (A. Fuadi, 2011:248)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan sosok hitam yang ambruk di tanah berdebuan dan mengerang kesakitan. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 94

Matanya melihatku tajam (A. Fuadi, 2011:251).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Kata tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca ada seseorang yang menatap ke Alif dengan tajam. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 95

Dia terdiam sejurus, matanya menerawang jauh ke murid-murid yang lalu lalang di depan rumahnya. Dia terdiam sejurus, matanya menerawang (A. Fuadi, 2011:253).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan seorang Ustad yang menerawang jauh ke murid-murid yang lalu lalang di depan rumahnya. Kata *dia terdiam sejurus* seolah mengajak pembaca melihat seorang guru yang sedang memperhatikan murid-muridnya.

Data 96

Tak lama kemudian, suami istri itu muncul (A. Fuadi, 2011:255).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan datang sepasang suami istri. Kata *muncul* berarti sedang melihat seseorang yang datang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 97

Mereka bertiga sibuk melihat hasil wawancaraku (A. Fuadi, 2011:255).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan beberapa orang yang sedang memperhatikan hasil wawanca temannya. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 98

Matanya terpejam tidak lepas dari wajahku (A. Fuadi, 2011:258).

Kata *matanya terpejam* merupakan kata citraan penglihatan. Citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual (Nurgiyantoro, 2014:279). Termasuk citraan penglihatan sebab sedang melihat matanya yang terpejam tidak lepas dari wajahku

Data 99

Di belakang Ustad Khalid muncul Sarah (A. Fuadi, 2011:259).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang muncul seseorang yang muncul dibelakang sarah. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan. Sebab kata *muncul* dalam kalimat tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa melihat Sarah muncul dibelakang Ustad Khalid.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 100

Semua orang melihat dengan berkerut kening, tidak mengerti dengan apa yang kami tulis (A. Fuadi, 2011:267).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang melihat beberapa orang yang keningnya berkerut, tidak mengerti dengan apa yang mereka tulis. Kata *melihat* berarti seolah olah sedang seorang yang sedang berkeringat dingin. Melalui kata tersebut juga mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 101

Semoga kalian sukses "kata beliau setelah melihat spanduk kami (A. Fuadi, 2011:267).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan sedang melihat spanduk. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Kata *melihat* berarti seolah olah sedang spanduk yang terbentang menggunakan mata.

Data 102

Aku pun segera menatap daftar ini untuk ke sekian kalinya (A. Fuadi, 2011:269).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan tokoh aku sedang menatap daftar ini untuk kesian kalinya. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Kata *menatap* berarti dengan sengaja melihat daftar untuk yang kesekian kalinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 103

Kepalanya muncul lagi, kali ini tangannya memegang sebuah kardus besar (A. Fuadi, 2011:269).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang melihat kepala yang muncul lagi, kali tangannya memegang sebuah kardus besar. Kata *muncul* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Dikatakan citraan penglihatan karena dalam kalimat dijelaskan bahwa sedang melihat seseorang yang datang kembali.

Data 104

Kami menatap ke langit kelabu dengan was-was (A.Fuadi, 2011 :276).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang menatap ke langit kelabu dengan was-was. Kata *menatap* menjelaskan seolah sedang melihat langit. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 104

Kondisi di lapangan tampak kurang baik (A. Fuadi, 2011:281)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang melihat kondisi lapangan yang tampak kurang baik. kata *tampak* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan penglihatan karena kalimat tersebut menyebutkan bahwa melihat kondisi lapangan yang basah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 105

Tiba-tiba didepanku telah berdiri Tyson, palang pintu Al-manar yang tidak kenal kompromi (A. Fuadi, 2011:282).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku menggambarkan sedang melihat Tyson yang tiba tiba berdiri didepannya. Kata *didepanku* memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya unsur penglihatan. Kata tersebut pengarang mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikannya. Kata *didepanku* menjelaskan seolah sedang melihat seseorang berdiri tegak di depannya.

Data 106

Sudut mataku melihat Said berhasil menerima umpanku (A. Fuadi, 2011:283)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang melihat Said yang berhasil menerima umpan si Alif. Kata *melihat* menjelaskan bahwa sedang melihat Said. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 107

Tiba-tiba layar kecil di depanku berhenti menayangkan film (A. Fuadi, 2011:287).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang melihat layar tv yang kecil di depannya berhenti menayangkan film. Kata *tiba-tiba* menjelaskan seolah sedang melihat tv didepannya yang menggunakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

layar kecil. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 108

Kiai Rais tersenyum melihat kami memasang muka rusuh. (A.Fuadi, 2011 :292).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang melihat beberapa santri yang memasang raut muka yang rusuh. Kata *melihat* menjelaskan seolah sedang melihat Kiai Rais yang memandang Alif dan temannya. Hal itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 109

Hanya Baso yang tampak antusias dan bertepuk tangan (A. Fuadi, 2011:292).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang memperhatikan Baso yang sangat antusias lalu bertepuk tangan. Kata *tampak* menjelaskan bahwa sedang melihat Baso yang sangat antusias dan bertepuk tangan. Dikatakan citraan penglihatan karena dengan kata tersebut pembaca juga ikut membayangkna hal yang disampaikan pengarang.

Data 110

Samar-samar kami melihat Oase nun di ujung horizon (A. Fuadi, 2011:293).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Sebab, pengarang menggambarkan kepada pembaca bahwa sedang melihas Oase nun di ujung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Horizon. Kata *melihat* menjelaskan seolah sedang melihat Oase nun di ujung horizon.

Data 111

Melihat ada seorang anggota " The Magnificent Seven" sudah stanby, beberapa anak berjalan santai kini berlari serabutan menuju masjid (A. Fuadi, 2011:300).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Karena kata *melihat* memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang melihat seorang anggota. Kata tersebut juga mengajak pembaca ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 112

Dia memandang kami dengan mata sembilu nya. (A.Fuadi, 2011 :302).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Pada umumnya citraan penglihatan berdasarkan hal yang terkait dengan objek yang dapat dilihat oleh mata. Kata *memandang* menjelaskan seolah sedang melihat mata yang sedang bersedih.

Data 113

Walau matanya tetap tajam, senyumnya muncul sekilas (A. Fuadi, 2011:302).

Kata *muncul* berarti termasuk citraan penglihatan. Kata tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca sedang melihat senyum yang sangat manis. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 114

Pagi -pagi aku melihat jempol telunjuk dan jari tengah mereka bengkak-bengkak dan membiru karena di pakai memegang pulpen tiada henti (A. Fuadi, 2011:307).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menggambarkan sedang melihat jempol telunjuk dan jari tengah bengkak-bengkak. Kata *melihat* menjelaskan seolah sedang melihat jempol temannya yang terlalu lama menulis.

Data 115

Akhirnya, setelah mendehem beberapa kali dia mengangkat kepala dan melihat ke arahku (A. Fuadi, 2011:315).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* menjelaskan seolah sedang memandang karena mendengar beberapa mendehem. Data tersebut juga mengajak pembaca untuk menggambarkan hal yang telah disampaikan oleh pengarang. Supaya pembaca benar-benar merasa termasuk ke dalam cerita tersebut.

Data 116

Aku lirik, debus itu mengganggguk-angguk sambil mengawasiku (A. Fuadi, 2011:319).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melirik, debus yang mengangguk-angguk sambil mengawasinya. Kata *lirik* menjelaskan seolah sedang melihat debus yang memperhatikan Alif. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan. Pada umumnya pengarang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memang lebih sering menggunakan citraan penglihtan untuk menggambarkan keindahan dan fenomena alam (Hindrawati dkk, 2012:10)

Data 117

"aku paling suka melihat yang berkerudung hijau", kata dul malu malu (A. Fuadi, 2011:322).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* menjelaskan seolah sedang menyukai wanita dengan cara menggagumi dengan hanya melihat wajahnya yang manis. Oleh karena itu, hal data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 118

Iseng saja, mau melihat siapa saja yang dapat tamu dan siapa saja tamunya (A. Fuadi, 2011:323).

Data tersebut termasuk citraan penglihatan. Data tersebut memberikan gambaran bahwa sedang memperhatikan siapa saja yang dapat tamu dan siapa saja tamunya. Kata *melihat* menjelaskan seolah sedang melihat siapa saja yang datang. Oleh karena itu, dikatakan citraan penglihatan.

Data 119

Awalnya aku melihat amak rajin menulisi sebuah buku tebal yang kemudian aku lihat judulnya " agenda 1984" (A. Fuadi, 2011:324).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat amaknya yang sangat rajin menulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 120

> Walau edisi pertama ini tidak rapi, tapi sungguh menyenangkan melihat murid-murid berebutan membaca dan menulis foto yang kami bikin (A. Fuadi, 2011:327).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah senang melihat anak muridnya yang berebutan membaca dan menulis.

Data 121

> Kaget dengan teriakan ku, dia menunduk melihat ke arah ku dengan takjub (A. Fuadi, 2011:330).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah kaget spontan melihat seorang yang bersuara melengking tersebut.

Data 122

> Tapi dengan pantas ia menjawab, kali ini dengan senyumnya lebar, gigi-gigi besarnya terlihat jelas (A. Fuadi, 2011:331).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *terlihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat seorang yang sedang menjawab dengan wajah yang mempunyai senyum lebar dengan gigi yang besar. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 123

> Terlihat mereka beberapa saat bicara dan tersenyum (A. Fuadi, 2011:336).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *terlihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat menggunakan mata beberapa orang berbicara dan tersenyum.

Data 124

Beliau sekarang tampak mengangguk-angguk tersenyum ketika membolak balik *Kilas 70* kami (A. Fuadi, 2011:336).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *tampak* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat seorang yang sedang mangangguk-angguk.

Data 125

Istilahnya ada kondemsasi yang kemudian kita lihat seperti kabut atau asap (A. Fuadi, 2011:342).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *lihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat menggunakan mata seperti kabut yang kuat.

Data 126

Kami berpandang-pandangan. (A.Fuadi, 2011 :343).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *berpandang-pandangan* merupakan hal yang berhubungan dengan penglihatan. Berarti tidak sengaja saling melihat menggunakan indera penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 127

Dari antara kisi-kisi triplek, adik-adik kelas mengintip kami bekerja, sampai kemudian mereka lari begitu melihat " The Magtificent Seven " berpantroli (A. Fuadi, 2011:344).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti adik adik telah melihat ”The Magtificent Seven"

Data 128

Aku melihat pak Kiai dan para guru senior telah duduk (A. Fuadi, 2011:344).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Dikatakan citraan penglihatan karena sedang melihat pak Kiai.

Data 129

Berkerudung hijau, manis seperti biasa, dan dia duduk berdekatan dengan ibunya, (A.Fuadi, 2011 : 345).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *dia duduk* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Kata tersebut menjelaskan kepad pembaca bahwa telah seseorang yang berkerudung hijau yang sedang duduk di dekat ibunya.

Data 130

Panggung yang gelap, sedikit, sedikit menjadi terang. (A.Fuadi, 2011 :346)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Data tersebut pengarang memberikan gambaran kepada pembaca bahwa sedang melihat panggung yang gelap, namun sedikit-sedikit menjadi terang. Kata *gelap* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat lampu yang mulanya gelap yang lama menjadi terang.

Data 131

Dia memakai tutup kepala miring pangeran Diponegoro (A. Fuadi, 2011:347).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *dia memakai* merupakan hal citraan penglihatan berarti telah melihat seseorang sedang menggunakan tutup kepala miring.

Data 132

Lampu tembak di arahkan ke segala penjuru, menghasilkan kilatan-kilatan laksana petir (A. Fuadi, 2011:348)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *kilatan-kilatan* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat lampu yang di arahkan ke segala penjuru dengan menggunakan mata.

Data 133

Diantara kabut buatan yang mulai turun, aku melihat sarah bersama ibunya beranjak pulang dengan wajah puas (A. Fuadi, 2011:349)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat kabut buatan yang mulai turun.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 134

Ustad Torik, guru pembimbing yang biasa bermuka dingin, kali ini royal berbagi senyum, walau tipis-tipis saja (A. Fuadi, 2011:350).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *berbagi senyum* merupakan hal yang berhubungan dengan indera penglihatan. Berarti telah melihat guru yang biasa bermuka dingin, namun kali royal berbagi senyum.

Data 135

Dia tampak mencoba mengail-ngail ingatan kalau pernah ada penugasan ke Surabaya (A. Fuadi, 2011:351).

Kutipan di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *tampak* merupakan seolah olah sedang melihat seseorang yang mencoba mengail-ngail ingatan kalau pernah ada penugasan ke Surabaya.

Data 136

Said tampaknya juga sedang mencoba menggali-gali memorinya, apa saja yang mungkin bisa dijadikan kalimat pembelaannya (A. Fuadi, 2011:353).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *tampaknya* merupakan hal yang berhubungan dengan penglihatan. Pengarang seolah sedang melihat Said yang mencoba menggali-gali memorinya.

Data 137

Adik-adik kelas yang melihat kami lewat terlongo-longo (A. Fuadi, 2011:354).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* merupakan kata yang seolah sedang melihat kami lewat termelongo-longo. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 138

> Aku suka terpekik-pekik kecil melihat ujung guntingnya bergerak lincah ke mana-mana (A. Fuadi, 2011:356).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut menggambarkan hal yang disampaikan pengarang. Hal ini dikatakan citraan penglihatan, karena mengajak pembaca ikut membayangkan hal yang telah disampaikan pengarang.

Data 139

> Hampir setiap waktu kami melihat Baso membaca buku pelajaran dan Al-Quran dengan sungguh-sungguh (A. Fuadi, 2011:357).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Baso digambarkan oleh pengarang sedang membaca buku dan Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 140

> Sampai pada suatu hari kau melihatnya dengan baju olahraga duduk di pinggir lapangan basket tempat kami sedang bermain (A. Fuadi, 2011:358).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Termasuk citraan penglihatan karena seseorang yang melihat dengan baju olah raga duduk di pinggir lapangan basket dekat kami sedang bermain. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk ikut menggambarkan hal yang disampaikan pembaca.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 141

Dia memandang tanpa minat ke lapangan basket (A. Fuadi, 2011:358).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang sedang menggambarkan seseorang yang sedang memandang tanpa minat untuk ikut kelapangan basket. Kata *memandang* termasuk citraan penglihatan, karena terdapat unsur mengajak pembaca membayangkan hal yang disampaikan pengarang.

Data 142

> Baso melihat ke arahku sejurus, lalu tersenyum hambar sambil menggeleng (A. Fuadi, 2011:358).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Baso digambarkan sedang melihat seseorang lalu tersenyum hambar sambil menggeleng-geleng. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 143

> "Aku tidak pernah ceirtakan hal ini kepada orang lain, hanya keluarga dekat yang tahu, dan kalian adalah keluargaku di sini", katanya memandang kami (A. Fuadi, 2011:360).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang bercerita bahasa dia tidak pernah ceritakan hal apapun kepada orang lain, hanya keluarga dekat yang tahu, dan kalian adalah keluargaku di sini. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan. Pada umumnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengarang memang lebih sering menggunakan citraan penglihtan untuk menggambarkan keindahan dan fenomena alam (Hindrawati dkk, 2012:10)

Data 144

> "Ibuku meninggal waktu aku lahir dan ayahku meninggal karena sakit ketika aku berumur empat tahun. Tinggal kau sendiri sebatang kara, " katanya. Di ujung kelopak matanya aku menangkap kilau air yang siap luruh (A. Fuadi, 2011:360).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *kilau* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 145

> "Aku mungkin akan pulang beberapa hari lagi," jawabnya tegas. Sorot matanya menatap, raut wajahnya kukuh (A. Fuadi, 2011:365).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *menatap* merupakan seolah sedang melihat seseorang sambil berkata tegas "aku mungkin akan pulang beberapa hari lagi". Oleh karena itu hal ini dikatakan citraan penglihatan.

Data 146

> Baso menatap Raja lekar, dan dengan suara rendah dia berkata, "Siapa yang menjamin nenekku bisa menunggu ? Dia satu-satunya tempat aku mengabdi sekrang. " (A.Fuadi, 2011 : 366).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Baso digambarkan sedang melihat raja Lekar, dan dengan suara rendah dia berkata " siapa yang menjamin nenekku bisa menunggu?. Kata *menatap* berarti ada unsur ketidak sengajaan telah melihat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 147

Duka tampak menggayur di wajah Baso ketika melayangkan pandangan ke sekeliling (A. Fuadi, 2011:367).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *tanmpak* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang sedang disampaikan pengarang. Dikatakan citraan penglihat karena pengarang menggambarkan kepada pembaca bahwa sedang melihat duka yang menggayur di wajah Baso ketika melayangkan pandangan ke sekeliling. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 148

Debu dan asap knalpot menelan tangan Baso yang sayup-sayup tampak masih terus melambai (A. Fuadi, 2011:367).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *tampak* digambarkan seolah sedang melihat Debu dan asap knalpot. Oleh karena itu, dikatakan citraan penglihatan.

Data 149

Dalam penglihatanku, wajahnya tidak banyak berubah, rapi ubannya makin banyak menyeruak, khususnya di kedua sisi kepalanya yang berambut tipis (A. Fuadi, 2011:373)

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *penglihatan* seolah-olah melihat wajah yang biasa saja namun ubannya semakin bertambah. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 150

Wajahnya tampak letih setelah perjalanan lintas Jawa dan Sumatera (A. Fuadi, 2011:373).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *tampak* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan. Pada umumnya pengarang memang lebih sering menggunakan citraan penglihtan untuk menggambarkan keindahan dan fenomena alam (Hindrawati dkk, 2012:10)

Data 151

Ayah tersenyum lebar melihat aku mengangguk (A. Fuadi, 2011:376).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat ayahnya yang sedang tersenyum lebar. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 152

Tapi setelah beberapa ahri berkutat terus dengan buku dan melihat tumpukan buku yang wajib aku baca masih tinggi, semangat ini berganti dengan cemas (A. Fuadi, 2011:381).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat tumpukan buku yang wajib dia baca masih tinggi. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 153

Said yang dari tadi diam dengan muka serius, tampak hanyut dalam pikirannya sendiri (A. Fuadi, 2011:382).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat Said yang sejak tadi terdiam dengan muka serius, tampak hanyut dalam pikirannya sendiri. Kata *tampak* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 154

Kepala kami mengangguk-angguk sambil menatap Said (A. Fuadi, 2011:383).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *menatap* merupakan kata yang berhubungan dengan penglihatan karena tidak sengaja melihat said menggunakan mata. Maka dari itu dikatakan citraan penglihata.

Data 155

Beberapa kali aku melihat kamus ini benar-benar menjadi bantal teman-teman yang *begadang* belajar dan tidak kuat menahan kantuk (A. Fuadi, 2011:385).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat kamus yang benar-benar menjadi bantal teman-temannya yang bergadang belajar dan tidak kuat menahan kantuk. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 156

> Walau begitu, tidak urung aku kaget juga melihat apa yang ada di kertas soal ini (A. Fuadi, 2011:388).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat sesuatu yang terdapat di atas kertas soal ujian. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 157

> Kami melihat-lihat brosur kuliah ke Timur Tengah, khususnya ke Al-Azhar dan Madinah University dan juga informasi sekolah Eropa, Amerika dan tentunya Universitas dalam negeri (A. Fuadi, 2011:394).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh kami digambarkan sedang melihat brosur kuliah Timur tengah, khususnya ke Al-Azhar dan Madinah University dan juga informasi sekolah Eropa, Amerika dan tentunya Universitas dalam Negeri. Kata *melihat-lihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 158

> Walau sudah bertawakal sepenuh hati, tetap saja hatiku berdebur-debur ketika melihat pengumuman yang ditempel di aula (A. Fuadi, 2011:395).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat pengumuman yang ditempel di aula. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 159

Mataku nanar mengikuti jari yang mencoba mencari-cari namaku di papan pengumuman (A. Fuadi, 2011:395).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang melihat banyak nama yang ditempel di papan pengumuman. Kata *melihat* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 160

Selamat jalan anak anakku" ucap Kiai Rais dalam nasehat terakhinya. Sepasang matanya berpendar menatap kami (A. Fuadi, 2011:396).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh Kiai Rais digambarkan sedang melihat anak muridnya yang akan meninggalkan pondok. Kata *menatap* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

Data 161

Wajah-wajah keras mereka tiba-tiba berubah lembut (A. Fuadi, 2011:397).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *berubah* seolah sedang melihat perubahan pada wajah yang mulanya keras menjadi lembut. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 162

Hampir semua kepala kami menengok ke belakang (A. Fuadi, 2011:399).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Pengarang menyampaikan kepada pembaca bahwa sedang melihat beberapa orang yang menengok kepala ke belakang. Kata *menengok* jadi kata ini membuktikan bahwa ada yang melihat ke belakang.

Data 163

Dalam sekejap, kawanan merpati ini buncah, membumbung ke udara, menutupi pemandanganku (A. Fuadi, 2011:401).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *pemandanganku* kata tersebut menjelaskan seolah sedang memandang. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 164

Atang dan Raja ikut menengadah. Menatap admiral Nelson yang tegak kuliah kukuh dengan pedang di tangan kiri dan gundukan tambang kapal di belakangnya (A. Fuadi, 2011:402).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Tokoh aku digambarkan sedang menatap Admiral Nelson yang tegak kuliah kukuh dengan pegang di tangan kiri dan gundukan tambang kapal di belakang. Kata *menatap* mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan penglihatan.

2.2.1 Citraan pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang berasal dari pengalaamn pada indera pendengaran (telinga). Kata -kata yang menandai adalah proses pendengaran adalah *merdu, serak, bisik, mendesir, berbisik, mendengar, sunyi,*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meraung, mendesah, desisan, kibasan, menjerit, melengking, merintih, menderum, dan juga berteriak. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi Citraan pendengaran sebanyak 109 data. Berikut penjelasannya.

Data 1

Ketukan-ketukan halus terdengar setiap gumpal salju menyentuh kaca di depanku (A.Fuadi, 2011:1).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang sedang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar ketukan-ketukan halus di setiap gumpal salju yang menyentuk kaca di depanku. Kata *terdengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 2

Ping....bunyi halus dari *messenger* menghentikan tanganku (A. Fuadi, 2011:3).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *ping* merupakan indera pendengaran karena pembaca seolah-olah mendengarkan suara hp yang berbunyi. Kata demikian juga mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 3

Yang keluar dari kerongkonganku Cuma bisikan lirih yang bergetar karena gugup, "Emmm,,,, terima kasih banyak Pak.....itu saja...." Suaraku layu tercekat (A. Fuadi, 2011:5).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang sedang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar bisikan lirih yang bergetar karena gugup. Kata *bisikan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 4

Terdengar suara Sazli Rais yang berat membuka acara Dunia Dalam Berita TVRI (A. Fuadi, 2011:6).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *terdengar* merupakan hal yang diperoleh indera pendengaran. Seolah sedang mendengar suara Sazli Rais yang sedang membuka acara.

Data 5

Beliau berhenti sebentar untuk menarik napas, aku Cuma mendengarkan (A. Fuadi, 2011:8).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang sedang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar dengusan nafas. Kata *mendengarkan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Kata itu juga memberitahukan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar dengusan napas. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 6

Walau sibuk mengoseksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu membaca buku, mendengar celoteh kami dan menemani belajar (A. Fuadi, 2011:11).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang sedang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar celotehan teman-teman alif walaupun sedang sibuk mengoreksi soal tugas kelasnya. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 7

Suara cemas dan sedih (A. Fuadi, 2011:11).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *suara* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 8

Sambil tidur-tidur ayam, aku mendengar Ayah berbicara dengannya (A. Fuadi, 2011:19).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Tokoh aku digambarkan sedang mendengar ayah yang sedang berbicara kepada ibunya . Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 9

"Semoga berhasil Pak. Saya dengar, pondok di Jawa itu memang bagus-bagus mutu pendidikannya (A. Fuadi, 2011:19).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *dengar* merupakan hal yang diperoleh indera pendengaran. Sebab seolah olah sedang mendengar berita tentang potensi pondok tersebut. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 10

Setiap melangkah, genta di leher sapi ini berbunyi *tung....tung.....tung... (A. Fuadi, 2011:*28).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *tung...tung...tung* merupakan indera pendengaran karena kata-kata tersebut seolah-olah pembaca mendengarkan suara. Oleh karena itu, dikatakan citraan penglihatan.

Data 11

Lalu dengan suara keras Burhan membuat pengumuman: "Bapak, Ibu dan tamu pondok yang berbahagia. Selamat datang di Pondok Madani (A. Fuadi, 2011:30).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *suara* merupakan seolah-olah pembaca mendengarkan suara Burhan yang sedang mengumumkan "bapak ibu dan tamu pondok yang berbahagia, selamat datang di pondok Madani. Oleh sebab itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 12

Terdengar bunyi bel besar berdentang-dentang lima kali (A. Fuadi, 2011:55).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang menyampaikan kepada pembaca bahwa sedang mendengar suara bel besar berdentang-dentang. Kata *bunyi bel* merupakan indera pendengaran karena kata-kata tersebut seolah-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

olah pembaca mendengarkan suara. Serta kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang.

Data 13

"Akhi, Dengarkan baik baik. Kita tidak mau membuat peraturan tertulis banyak-banyak, lalu kemudian dilupakan dan tidak diterapkan (A. Fuadi, 2011:56).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *dengarkan* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang didengar oleh pengarang. Sehingga novel ini benar-benar bisa dipahami dan ikut dalam alur cerita yang disampaikan oleh pengarang.

Data 14

"Oya, satu hal yang penting kalian ingat terus adalah : selalu pasang kuping untuk mendengarkan *jaras* atau lonceng (A. Fuadi, 2011:57).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang sedang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar pengumuman, selalu pasang telinga kalian untuk mendengarkan jaras ataupun lonceng. Kata *mendengarkan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Kata tersebut juga mempersilahkan siswa untuk mendengarkan lonceng yang berbunyi. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 15

"*Qif ya akhi*....BERHENTI SEMUA!" suara keras mengguntur membuat kami terpaku kaget (A. Fuadi, 2011:65).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang menyampaikan kepada pembaca bahwa sedang mendengar gertakan kepada murid murid dengan suara yang membuat muridnya terpaku kaget. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 16

Semua orang memasang kuping baik-baik (A. Fuadi, 2011:71).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena Kata *kuping* merupakan alat indera pendengaran. Sebab kata tersebut mempersilahkan seluruh siswa untuk mendengar. Maka dari itu data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 17

" nama - nama ini di harapkan segera menghadap ke bagian keamanan segera..." suara empuk, eronis sekali dengan isi pengumumannya (A. Fuadi, 2011:72).

Data tersebut termasuk citraan pendengaran. Pada umumnya citraan pendengaran suatu hal yang terkait dengan objek bunyi yang di dengan ditelinga (Nurgiyantoro, 2014:281). Dikatakan citraan pendengaran karena kata *suara empuk* merupakan hal yang diperoleh indera pendengaran. Sebab kata tersebut seolah hal yang bisa didengar.

Data 18

Kalian berenam, coba dengar (A. Fuadi, 2011:74).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *dengar* merupakan hal yang diperoleh indera pendengaran. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 19

> Aku semakin panik, azan ashar berkumandang tapi kartuku masih kosong (A. Fuadi, 2011:81).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *berkumandang* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 20

> "Akhi, lima menit lagi kamar harus kosong, waktunya kemesjid !" seru Kais (A. Fuadi, 2011:84).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *akhi* seolah mendengarkan seseorang yang sedang memanggil mempersilahkan datang ke mesjid. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 21

> Suatu ketika Baso bercerita kepada kami dia pernah lupa dimana menjemur sarungnya yang hanya ada satu, sementara sebentar bel ke mesjid (A. Fuadi, 2011:87).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *bercerita* seolah mendengarkan menggunakan indera pendengaran Baso sedang bercerita. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 22

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> Setiap Tut membunyikan nada berbeda mirip campuran suara klakson dan akordeon (A. Fuadi, 2011:89).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *tut* seolah mendengarkan bunyi yang mirip dengan klakson. Kata yang dimaksud juga mengajak pembaca ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang.

Data 23

> Kadang-kadang terdengar bisik-bisik manusia, selebihnya embekan dan lenguhan hewan ternak (A. Fuadi, 2011:90).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar bisik-bisik manusia, selebihnya embekan dan lenguhan hewan ternak. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *terdengar* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pembaca. Maka dari itu dikatakan citraan penglihatan.

> Data 24 Mulai dari yang ke Arab-araban seperti Hamid, Ala Eropa Timur seperti Weldinov, Martinov sampai yang terdengar ke Barat-Baratan seperti Goodwill, Charlie, Wildemer dan Kerman (A. Fuadi, 2011:97).

Kutipan di atas termasuk citraan pendengaran. Citraan pendengaran adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek bunyi yang di dengan ditelinga (Nurgiyantoro, 2014:281). Dikatakan citraan pendengaran karena kata *terdengar* merupakan citraan yang bisa di dengar oleh telinga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 25

> Resapi dan lihatlah mereka secara menyeluruh, saling berkait menjadi pelita bagi kehidupan kita, katanya dengan suara bariton yang sangat terjaga Vibranya (A. Fuadi, 2011:113).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *suara* seolah mendengarkan perintah untuk mendengarkan dan resapi. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 26

> Kami terpesona dan tidak menyangka Teuku bersuara emas (A. Fuadi, 2011:114).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *bersuara* merupakan kata yang seolah mendengar suara bernyanyi. Data tersebut juga mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 27

> Aku juga sangat senang mendengar suara kapurnya berdecit-decit ketika dia mempraktikkan cara penulisan di papan tulis (A. Fuadi, 2011:114).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *mendengar* merupakan hal yang diperoleh indera pendengaran. Dengan kata itu juga membaca bisa mengetahui bahwa pengarang sedang mendengarkan suara kapur yang berdecit-decit ketika sedang memperaktikkan cara penulisan di papan tulis. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 28

Aku ternganga-nganga dengan cerita ini (A. Fuadi, 2011:117).

Kata *cerita* dalam kutipan di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata seolah sedang mendengarkan seseorang yang sedang bercerita. Dalam data tersebut juga pengarang sangat jelas mengajak pembaca bahwa dengan hal yang dirasakan oleh pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 29

> *Now,* dibaca dengan berdengung panjang, persis seperti dia membaca Mad panjang tiga *harakat* dalam ilmu tajwid (A. Fuadi, 2011:118).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Tokoh dia digambarkan sedang mendengar seseorang yang sedang belajar membaca. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *now* merupakan bunyi yang bisa di dengar oleh telinga.

Data 30

Lamat-lamat, lonceng berdetak di luar (A. Fuadi, 2011:131).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang sedang mendengar lonceng yang berdetak di luar. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *lonceng* termasuk ke dalam citraan pendengaran. Karena menandakan ada suara yang bisa kita dengar.

Data 31

> Lalu dia akan meneriakan sebuah kata baru beberapa kali (A. Fuadi, 2011:132).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *meneriakkan* seolah mendengar teriakan dari seseorang. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 32

> Suara kiai Rais yang penuh semangat terngiang-ngiang di telingaku; " pasang niat kuat, berusaha keras dan berdoa khusyuk, lambat laun, apa yang kalian perjuangkan akan berhasil (A. Fuadi, 2011:136).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Tokoh Kiai Rais yang penuh dengan semangat terngiang-ngiang di telanga murid-muridnya. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *terngiang-ngiang* seolah-olah terdengar suara orang yang sedang berdoa.

Data 35

> Aku menguping pembicaraan mereka dari balik pintu (A. Fuadi, 2011:139).

Data di atas termasuk citraan indera pendengaran. Tokoh aku digambarkan sedang menguping pembicaraan mereka dari balik pintu. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *menguping* seolah-olah sedang mendengarkan orang yang sedang berbicara. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 35

> Di lain kesempatan, aku dengar Amak bercerita kepada Ayah tentang rapat majelis guru menyambut Ebtanas (A. Fuadi, 2011:139).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Tokoh aku sedang mendengarkan Amaknya bercerita kepada ayahnya tentang rapat majelis guru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menyambut Ebtanas. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *dengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang.

Data 36

Rasanya pengaduanku di dengar olehNya. (A.Fuadi, 2011 :144).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *dengar* merupakan hal yang bisa didengar oleh telinga. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang.

Data 37

> Bagaimana tidak, malam itu seisi pondok riuh rendah dengan teriakan-teriakan penuh semangat, pukulan-pukulan di meja, teriakan massa, dan tepuk tangan memekakkan telinga (A. Fuadi, 2011:149).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *teriakan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *teriakan* seolah sedang mendengar orang berteriak.

Data 38

> Para calon *speaker* biasanya akan praktek dengan berteriak-berteriak kepada pendengar bisu seperti bangku, meja, tiang, papan tulis sampai gantungan baju (A. Fuadi, 2011:151).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berteriak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran. Kata *berteriak* seolah sedang mendengar orang berteriak dengan menggunakan pita suara yang kuat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 39

Menurut Raja, air sungai yang berbunyi konstan dan gesekan daun bambu cenderung membuat suara kita hilang, tapi di saat yang sama melatih suara menjadi lebih lantang (A. Fuadi, 2011:152).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *gesekan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *gesekan* merupakan hal yang bisa di dengar oleh telinga.

Data 40

Pendengar yang tadi diam mulai bergumam, jadi galau, berdiri dan meletus (A. Fuadi, 2011:155).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *pendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 41

Sorak sorai membahana memekakkan telinga (A. Fuadi, 2011:155).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *sorak sorai* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *sorak sorai* seolah sedang mendengarkan beberapa orang sedang berteriak hingga membuat telinga menjadi berdenging.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 42

" Lif, cobalah kau dengar baik-baik (A. Fuadi, 2011:157).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *dengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran. Karena kata *dengar* seolah memerintahkan seseorang untuk mendengarkan menggunakan indera pendengaran.

Data 42

Setelah mendengar dia bicara, rasanya apa saja bisa kami terjang dan pelajari (A. Fuadi, 2011:165).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang sedang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar seseorang yang berbicara, rasanya apa saja bisa kami terjang dan pelajari. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu, data tersebut dikatakan citraan pendengaran.

Data 43

Suara kresek-kresek terderngar dari corong speaker beberapa detik sebelum kemudian berubah menjadi musik singkat dan disambung suara penyiar radio yang dalam dan bersih. (A.Fuadi, 2011 :176).

Data di atas termasuk citraan penglihatan. Kata *kresek-kresek* merupakan indera pendengaran sebab kata kata tersebut seolah pembaca mendengar suara yang kuat. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 44 "siapa bilang kita tidak bisa nonton ?" tanya sebuah suara (A. Fuadi, 2011:178).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *suara* merupakan indera pendengaran karena kata kata tersebut seolah pembaca mendengar orang yang sedang berbicara. Kata itu juga mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 45

Dari posisi ini kami tidak bisa mendengar pembicaraan, tapi bisa melihat bahasa tubuh (A. Fuadi, 2011:180).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* merupakan indera pendengaran dan kata kata tersebut seolah pengarang sedang mendengarkan pembicaraan. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 46

"Ayo... ayo..., Dul, ini saatnya, dekati dia, " bisik Said tidak sabar, seakan-akan Dul punya pendengaran *six million Dollar man* (A. Fuadi, 2011:181).

Kata *bisik* dikatakan kata citraan pendengaran. Pada umumnya segala sesuatu yang bisa didengar oleh telinga ialah citraan penglihatan. Dikatakan citraan pendengaran karena kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang sampaikan oleh pengarang.

Data 47

Tapi Dul majid seperti benar-benar mendengar (A. Fuadi, 2011:181).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang. Dengan kata tersebut seolah sedang melihat Dul yang sedang asik mendengar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 48

"hajar.... hajar...hajar.... terdengar teriakan berirama dari segelintir penonton Indonesia di layar kaca (A. Fuadi, 2011:186).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar teriakan berirama dari segilintir penonton Indonesia di layar kaca. Kata *terdengar* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang.

Data 49

Dan ditengah suara stadion yang seperti mau pecah oleh teriakan, Malaysia menggulung Idolaku (A. Fuadi, 2011:187).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Tokoh sedang mendengarakn suara stadion yang seperti mau pecah oleh teriakan, Malaysia menggulung Idolaku. Data citraan pendengaran karena kata *suara* seolah pembaca mendengar suara yang kuat. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 50

Ditangga masjid, di kantin, di lapangan hijau, di kamar, di kelas, di pinggir sungai, dikamar mandi, yang terdengar hanya dengungan suara murid yang sedang menghapal dan berdiskusi (A. Fuadi, 2011:192).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *dengungan* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang. Dikatakan citraan pendengaran karena kata tersebut seolah pembaca mendengar suara murid yang sednag menghapal dan bersikusi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 51

Begitu berkali-kali sampai kami dikejutkan lonceng berdetak tiga kali (A. Fuadi, 2011:199).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata tersebut seorang sedang mendengar lonceng yang berbunyi.

Data 52

Dan dari kejauhan, bunyi lonceng besar kembali berdetak keras (A. Fuadi, 2011:203).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk data citraan penglihatan. Karena kata tersebut seorang sedang mendengar lonceng yang berbunyi keras.

Data 53

Yang terdengar hanya bunyi kerupuk berderak digilas gerahang kami masing masing (A. Fuadi, 2011:216).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *terdengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *terdengar* seolah sedang mendengar bunyi orang yang sedang memakan kerupuk.

Data 54

Kembali hanya bunyi kriuk-kriuk keripik melinjo yang mendominasi (A. Fuadi, 2011:217)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *kriuk-kriuk* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *kriuk-kriuk* seolah sedang mendengar bunyi orang yang sedang memakan kerupuk.

Data 55

Mendengar kami bertika berkumpul di bandung, dia bersikeras agar kami meneyempatkan diri main kerumahnya di Surabaya, sebelum kembali ke PM (A. Fuadi, 2011:222).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata tersebut memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mendengar tiga orang yang sedang berkumpul di Bandung, dia bersikeras agar kami menyempatkan diri main kerumahnya di Surabaya.

Data 56

Suara dan gambarnya juga terasa lebih tajam dan jernih (A. Fuadi, 2011:227).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *suara* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *suara* menjelaskan bahwa pengarang sedang mendengar suara yang terasa lebih jernih.

Data 57

Seketika itu juga terdengar bunyi pintu-pintu lemari di tutup buru-buru (A. Fuadi, 2011:230).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bunyi* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk Citraan pendengaran karena kata *bunyi* memberikan bukti bahwa seolah pembaca mendengar bunyi pintu lemari yang ditutup.

Data 58

> Walau penuh dengan benci dan iri, kami tetap dengan antusias duduk melingkar mendengarkan si Dulmajid yang sekarang mengulang detik-detik dia melihat sarah (A. Fuadi, 2011:236).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengarkan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *mendengarkan* seolah sedang mendengar bunyi orang yang sedang berbicara.

Data 59

> Dengan haya otoritatif dan suara tegas seperti perwira brimov, Tyson mengingatkan bahwa malam ini keamanan PM ada di bahu kita, karena itu tidak seorang pun boleh tidur sepicing pun (A. Fuadi, 2011:139).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *tegas* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata tersebut memberikan tanda kepada pembaca bahwa sedang mendengarkan seseorang berbicara. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 60

> Siapa yang mendengar peluit harus meniup penium peluitnya sendiri, sehingga nanti menjadi besan berantai buat semua orang, "katanya lugas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sambil membagikan peluit berwarna merah kepada setiap orang". (A.Fuadi, 2011 :240).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *meniup* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *meniup* seolah sedang mendengar bunyi seseorang yang sedang meniup peluit.

Data 61

Memperdengarkan gesekan daun yang menyerupai rintihan risau dan resah (A. Fuadi, 2011:241).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *rintihan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *rintihan* merupakan kata yang seolah sedang mendengar suara rintihan risau dan resah.

Data 62

"Dul, kenapa bunyi bambunya seperti itu?" tanyaku pada Dulmajid, untuk memecahkan sepi (A. Fuadi, 2011:241).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bunyi* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bunyi* seolah sedang mendengar bunyi seseorang yang sedang memukul bambu.

Data 63

Bunyi alirannya halus seperti dengkuran kucing (A. Fuadi, 2011:242).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *denguran* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *denguran* seolah pembaca sedang mendengarkan aliran halus seperti denguran kucing.

Data 64

Sampai tiba-tiba aku terbangun mendengar bunyi berisik dari rumpun bambu di depanku (A. Fuadi, 2011:244).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *mendengar* seolah pembaca sedang mendengar sesuatu yang diciptakan oleh pengarang.

Data 64

" Hoi, *la tan'as daiman,* ini kopi datang!" kata Ali melihat kami yang berwajah tidur (A. Fuadi, 2011:244).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *hoi* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *hoi* seolah sedang mendengar seseorang yang sedang berteriak.

Data 65

Aku sedang berdiri meregangkan badanku yang kesemutan karena tiba tiba Dari arah hulu sungai kami mendengar suara orang berteriak-teriak dan bunyi kaki berlari mendekat kearah kami (A. Fuadi, 2011:246).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendengaran karena kata *berteriak* seolah-olah pembaca mendengar suara yang kuat.

Data 67

Derap kaki yang heboh tadi kini berhenti (A. Fuadi, 2011:246).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *heboh* tersebut seolah-olah pembaca mendengar suara kaki yang dari tadi sibuk melangkah perlahan berhenti.

Data 68

Lalu terdengar teriakan, " awas ! satu orang lari, kejar !!!" aku tegang (A. Fuadi, 2011:247).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *Awas* ! mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *awas !* merupakan indera pendengaran karena kata-kata tersebut seolah-olah pembaca mendengar suara seseorang yang sedang berteriak.

Data 69

Krak .... duk..... bruk..... Ahhh! Kursi yang aku pegang bergetar seperti di hantam karung goni dan terpental kesampin (A. Fuadi, 2011:247).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bergetar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bergetar* yang berarti ada sesautu yang didengar oleh indera pendengaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 70

Namanya tetap terdengar seperti bersenandung di gendang telingaku (A. Fuadi, 2011:250).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bersenandung* yang berarti ada seseorang yang sedang bernyanyi.

Data 71

Tidak lama terdengar suara langkah. (A.Fuadi, 2011 :250).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *terdengar* seolah pembaca pendengar sesuatu. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 72

Bunyi mesin ketik bertalu-talu (A. Fuadi, 2011:257).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bertalu-talu* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bertalu-talu* yang berarti ada seseorang yang sedang mengetik menggunakan mesin ketik.

Data 73

Tiba-tiba pintu kantor majalah kami di ketuk keras (A. Fuadi, 2011:257).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *ketuk* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *ketuk* yang berarti ada sesautu yang didengar oleh indera pendengaran. Yakni bunyi ketukan pintu yang sangat keras.

Data 74

Kotek.....kotek.....kotek (A. Fuadi, 2011:263).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *kotek...kotek* yang berarti ada sesautu yang didengar oleh indera pendengaran.

Data 75

"Setuju... " kami mengangguk-angguk, sudah biasa mendengar bagian ini (A. Fuadi, 2011:266).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdetak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Dikatakan citraan pendengaran karena kata *mendengar* yang berarti ada sesuatu yang bisa didengar dan dipahami.

Data 76

Ketika sampai di panel suasana sudah riuh dan sesak (A. Fuadi, 2011:269).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *riuh* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *riuh* merupakan kata yang bisa di dengar oleh telinga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 77

Tiba tiba syair berteriak, "lift, nama *anta* ada!" (A.Fuadi, 2011 : 269).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bertalu-talu* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bertalu-talu* yang berarti ada seseorang yang sedang mengetik menggunakan mesin ketik. Maka dari itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 78

Sret.... sret.... bungkus aku robek dengan terburu-buru (A. Fuadi, 2011:270).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *sret,,,sret* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *sret....sret....* merupakan hal yang berhubungan dengan pendengaran. Karena kata tersebut seolah sedang mendengar sesorang merobek sesuatu.

Data 79

" Yaahaha... ", suara koor kecewa bergema (A. Fuadi, 2011:271).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *yaahaha* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *yaahaha* merupakan hal yang berhubungan dengan pendengaran. Karena kata tersebut seolah sedang mendengar suara yang berteriak kecewa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 80

Tidak lama kemudian guru kembali bersahut sahutan mengepung langit (A. Fuadi, 2011:276).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bersahut* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bersahut* merupakan hal yang berhubungan dengan pendengaran karena kata tersebut memberikan gambaran kepada pembaca bahwa ada suara yang saling bersahut dan didengar oleh telinga.

Data 81

Tiba-tiba layar kecil di depanku berhenti menayangkan film. Lalu terdengar pengumuman (A. Fuadi, 2011: 287).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Tolong aku digambarkan sedang mendengar layar kecil di depanku berhenti menayangkan film. Lalu terdengarlah pengumuman. Kata *terdengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu, dikatakan citraan pendengaran.

Data 82

Datang lonceng membangunkanku dari lamunan (A. Fuadi, 2011: 313).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *membangunkanku* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *membangunkanku* merupakan hal yang berhubungan dengan pendengaran. Karena kata tersebut menandakan bahwa suara lonceng yang sedang berbunyi berakibat bisa membangunkan seseorang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 83

" lif... alif, bangun..... ". ganggu sebuah suara yang panik (A. Fuadi, 2011: 314).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *lif,,,alif* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *lif.....alif....* merupakan hal yang berhubungan dengan pendengaran karena kata tersebut seolah sedang mendengar sesorang yang sedang membangunkan alif.

Data 84

Suasana hening sehingga aku bisa mendengar pletak-pletok sepatuku melantun-lantun di lantai (A. Fuadi, 2011: 318).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *hening* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *hening* merupakan hal yang berhubungan dengan pendengaran, kata tersebut menyampaikan kepada pembaca bahwa pengarang tidak ada mendengar suara apapun kecuali bunyi sepatu.

Data 85

Mendengar koor jawaban salam dari ribuan orang, rasa raguku pun meruap (A. Fuadi, 2011:319).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *mendengar* merupakan citraan karena pengarang menggunakan pengalaman indra pendengaran sehingga dari kata *mendengar* yang berarti pembaca mendengar koor yang menjawab salah dari ribuan orang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 86

"Alhamdulillah," kataku sambil bertepuk-tepuk. Yang lain juga berteriak senang (A. Fuadi, 2011:327).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berteriak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan kata tersebut pengarang mendengar teriakan dan disertai tepuk tangan. Oleh karena itu dikatakan citraan pendengaran.

Data 87

Sementara aku tekun mendengarkan sambutan kedua pimpinan ini (A. Fuadi, 2011:334).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *sambutan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *sambutan* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar kata sambutan dari beberapa pimpinan.

Data 88

Deruman motor dan rem yang mencicik diluar membuat kami lega. (A.Fuadi, 2011 :334).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *deruman* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *deruman* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi rem dan knalpot motor yang berbunyi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 89

> Tepuk tangan dua Presiden masih membahana ketika ustad salman dengan penuh keyakinan terus mendekati daerah podium kehormatan (A. Fuadi, 2011:335).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *tepuk tangan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Kata *tepuk tangan* seolah sedang mendengar tepukan tangan pada saat berbicara di podium kehormatan.

Data 90

> Kami semua memasang telinga baik-baik mendengar ide brilian ini (A. Fuadi, 2011:340).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata tersebut memberikan penjelasan bahwa sedang mendengar ide brilian yang disampaikan seseorang.

Data 91

> Bunyinya yang jumawa dan bergaung kesetiap sudut ruangan bagian penyedot semua bunyi bunyi lain (A. Fuadi, 2011:346).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bergaung* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bergaung* seolah sedang mendengar sesuatu yang bisa diterima oleh telinga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 92

Pelan pelan layar di singkat di iringi bunyi angin bersiut-siut keluar dari kaset (A. Fuadi, 2011:346).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bersiut-siut* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bersiut-situ* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi angin yang bersiut-siut.

Data 93

Sound effect bunyi angin gurun terus berbunyi, memperkuat effect inderawi (A. Fuadi, 2011:347).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *memperkuat* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *memperkuat* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa angin yang bertiup memberikan nada yang indah untuk didengar.

Data 94

Tepuk tangan bergemuruh mengapresiasi pendekatan teater kami yang unik ini (A. Fuadi, 2011:347).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bergemuruh* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bergemuruh* pada kutipan di atas memberikan penjelasan bahwa sedang mendengar gemuruhnya tepuk tangan dari hasil penampilan teater.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 95

Dan krik...krik..krik... dengan lapar sebuah gunting memangkas rambutku (A. Fuadi, 2011:353).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Termasuk citraan pendengaran karena kata *krik....krik.....krik.....* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi gunting yang digunakan untuk memotong rambut. Kata *krik,,,krik,,,krik...* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 96

Krik...krik...krik.... paling lama 10 menit saja, pesanan kepala berambut pendek selesai (A. Fuadi, 2011:356).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Termasuk citraan pendengaran karena kata *krik....krik.....krik.....* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi gunting yang digunakan untuk memotong rambut. Kata *krik,,,krik,,,krik...* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan penglihatan.

Data 97

"selain itu, aku mendengar, orang yang hafal al-Quran bisa mendapatkan beasiswa penuh untuk kuliah di Madina dan Mekkah, tempat yang aku impikan untuk belajar nanti (A. Fuadi, 2011:363).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata tersebut memberikan penjelasan bahwa pernah mendengar kalau mau mendapatkan beasiswa harus menghafal Al-quran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 98

Hanya helaan -helaan berat yang dikeluarkan lewat mulut yang terdengar (A. Fuadi, 2011:368).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *helaan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata tersebut memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar helaan ataupun ejekan dari mulut teman temannya.

Data 99

Begitu bel masuk kelas berdentang tinggallah aku sendiri berbaring malas dikamar (A. Fuadi, 2011:372).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdentang* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata tersebut seolah sedang mendengarkan bel yang sedang berdentang pertanda diharuskan untuk masuk kelas.

Data 100

Kalau kami beruntung, di tengah keheningan hutan, kami akan mendengar suara seperti tali putus disusul suara krosak daun-daun dan kedebuk ditanah (A. Fuadi, 2011:374).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *krosak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *krosak* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi daun yang ditiup angin.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 101

Aula ini terus berdengung dengan suara ratusan orang yang belajar untuk menghadapi ujian akhir (A. Fuadi, 2011:380).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berdengung* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *berdengung* dalam kutipan memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi dengungan dari aula yang dipenuhi ratusan santri.

Data 102

Kalau sudah semakin banyak kepala yang layu karena mengantuk, ustad memutar musik dengan beat kencang untuk menyegarkan semangat kami (A. Fuadi, 2011:381).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *beat kencang* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *beat kencang* seolah sedang mendengarkan musik sebagai obat gantuk disaat penyampaian oleh pak ustad.

Data 103

Begitu lonceng berdetak terdengar suara kresekan kertas ketika semua orang membalik kertas soal dengan harap-harap cemas (A. Fuadi, 2011:388).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *kresekan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *kresekan* merupakan hal yang berhubungan dengan indra pendengaran. Karena kata tersebut memberikan bunyi kertas dan bisa didengar oleh telinga.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 104

"kalau begini , aku kangen mendengar Baso ribut membolak-balik buku untuk memastikan jawaban ujiannya benar, " kata Raja tersenyum tanpa suara (A. Fuadi, 2011:392).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *mendengar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *mendengar* memberikan menjelasakan kepada pembaca bahwa tokoh aku sedang merindukan kebisingan Baso yang membolak-balik buku untuk memastikan jawaban ujiannya benar.

Data 105

"Pengumuman kelulusan kita sudah ada, bisa dilihat di Aula, " seru Said sebagai ketua angkatan kami berteriak-teriak setelah subuh (A. Fuadi, 2011:395).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *berteriak* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *berteriak* memberikan menjelasakan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar Said selaku ketua angkatan sedang memberitahukan kepada teman-teman bahwa pengumuman sudah bisa dilihat di Aula.

Data 106

Kiai Rais berpesan dengan nada suara yang bergetar-getar sampai ke ulu hati kami (A. Fuadi, 2011:397).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *bergetar-getar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *bergetar-getar* memberikan menjelasakan kepada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembaca bahwa pengarang mendengar Kiai Rais sedang berbicara dengan bergetar.

Data 107

Bus carteran jurusan Bukittinggi menderum meninggalkan PM (A. Fuadi, 2011:399).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *menderum* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *menderum* merupakan hal yeng berhubungan dengan pendengaran. Kata tersebut seolah sedang mendengar bunyi bus jurusan Bukittinggi.

Data 108

Bunyi gemertak terdengar setiap sepatuku melindas onggokan salju tipis yang menutupi permukaan trotoar (A. Fuadi, 2011:400).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *gemertaik* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *gemertak* memberikan menjelasakan kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi sepatu yang menyentuh salju.

Data 109

Deruman dan lecitan dari mobil, bus merah bertinggat dua dan taksi hitam khas Landon bercampur baur dengan suara warga kota dan turis yang lalu lalang (A. Fuadi, 2011:400).

Data di atas termasuk citraan pendengaran. Kata *deruman dan lecitan* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan pendengaran karena kata *deruman dan lecitan* memberikan menjelasakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kepada pembaca bahwa pengarang mendengar bunyi suara mobil, bus merah yang bertingkat dua.

2.2.3 Citraan gerak.

Citraan gerak adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Hal itu mirip dengan citraan visual yang juga terkait dengan penglihatan. Namun, dalam citraan gerak objek yang dibangkitkan untuk dilihat adalah suatu aktivitas, gerak motorik, bukan objek diam. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi citraan gerak sebanyak 36 data. Berikut penjelasannya.

Data 1

> Dia melepaskan kacamata dan menyeka lensa *double focus* dengan ujung lengan baju (A. Fuadi, 2011:6)

Data di atas termasuk citraan gerak. Tokoh dia digambarkan sedang melepaskan kacamata dan menyeka lensa *double focus* dengan ujung lengan baju. Kata *melepaskan* termasuk citraan gerak, kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan melepaskan kacamata.

Data 2

> Sebelum mereka menyahut, aku telah membanting pintu dan menguncinya. Badan kulempar telentang di atas kasur tipis (A. Fuadi, 2011:10).

Data di atas termasuk citraan gerak. Tokoh aku digambarkan sedang membanting pintu dan menguncinya, badan kulempar telentang di atas kasur tipis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kata *membanting* dan *menguncinya* termasuk citraan gerak karena kata tersebut seolah sedang melihat adanya gerakan menutup pintu dan langsung menguncinya.

Data 3

> Dia mengangkat telunjuk keatas tanpa suara, menyuruhku menunggu (A. Fuadi, 2011:13).

Data di atas termasuk citraan gerak. Tokoh dia digambarkan sedang mengangkat telunjuk keatas tanpa suara, menyuhku menunggu. Kata *mengangkat* termasuk citraan gerak karena dengan kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan mengangkat telunjuk lalu bersuara.

Data 4

> Bagai paus raksasa kekenyangan, begitu sampai dermaga Merak, ferry ini memuntahkan isi perutnya berupa bus besar antar kota, truk, mobil pribadi, motor dan sebuah traktor kecil dan *galedor* (A.Fuadi, 2011 : 23).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *memuntahkan* seolah sedang melihat adanya pergerakan yakni pergerakan bus yang keluar dari kapal yang besar (merak). Oleh karena itu dikatakan citraan gerak.

Data 5

> Bus kami tidak hanya menderu melintas batasan geografis tapi sekaligus menembus batas budaya, dan bahasa (A. Fuadi, 2011:24).

Data di atas termasuk citraan gerak. Pada umumnya citraan gerak segala yang terkait dengan pengkonkretan objek gerak , yang dapat dilihat oleh mata. Kata *menembus* memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa ada gerakan yaitu bus yang tidak hanya melintas batasa geografi melainkan juga batas budaya, dan bahasa. Maka dari itu dikatakan citraan gerak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 6

"Para siswa PM, bersama ini saya bacakan qanun di depan Anda semua untuk di perhatikan, dipahami dan dipatuhi (A. Fuadi, 2011:55).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *bacakan* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Kata *bacakan qanun* termasuk citraan gerak, karena memberikan penjelasan adanya gerakan mulut yang sedang membaca qanun.

Data 7

Kak Iskandar menggulung kembali kertas tali dan memandang kepada kami semua (A. Fuadi, 2011:56).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *menggulung* merupakan citraan gerak. Karena kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa ada seseorang yang sedang bergerak menggulung kertas tali. Oleh karena itu, dikatakan citraan gerak.

Data 8

Di seberang meja dua kakak bagian keamanan lainnya memandang kami dingin sambil melinting kumis. (A.Fuadi, 201 1 : 74).

Data di atas termasuk citraan gerak. Tokoh kakak keamanaan digambarkan sedang melinting kumis sambil melihat ke arah Alif dan teman-teman. Kata *melinting* termasuk citraan gerak karena dengan kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan melinting kumis.

Data 9

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> Dan dengan dada membusung aku berjalan ke kantor keamanan pusat untuk menyerahkan hasil misiku dan merebut kemerdekaanku kembali (A. Fuadi, 2011:83).

Data di atas termasuk citraan gerak. Tokoh aku digambarkan sedang berjalan ke kantor keamanan pusat untuk menyerahkan hasil misinya dan merebut kemerdekaannya kembali. Kata *berjalan* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata tersebut menjelaskan adanya gerakan berjalan untuk menyerahkan hasil misiku.

Data 10

> Tangan kirinya memegang tali yang ujungnya dicucukkan ke hidung seekor sapi yang melenguh malas. Jari telunjuk dan jempolnya menjepit sebatang rokok yang bepijar-pijar di tengah kabut (A. Fuadi, 2011:90).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *memegang* seolah sedang melihat adanya pergerakan memegang tali yang di ujungnya dicucuknya ke hidung seekor sapi yang melenguh malas. Termasuk citraan gerak karena kata tersebut memberikan penjelasakan melihat adanya gerak.

Data 11

> Kami berpandang-pandangan. Memang enak di mesjid, tapi pasti sudah penuh dan berisik. Kami pelan-pelan menggelang (A. Fuadi, 2011:92).

Data di atas termasuk citraan gerak. Termasuk citraan gerak karena kata *pelan-pelan* seolah sedang melihat adanya gerakan yang sedang menggelang lalu berjalan. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang.

Data 12

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

> Demi menghormati sang ketua kelas dan ketua kamar yang paling berumur, kami terpaksa mengekor langkahnya (A. Fuadi, 2011:93).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *melangkah* termasuk citraan penglihatan karena, kata tersebut memberikan penjelasan bahwa adanya gerakan kaki dan mengikuti ketua kamar. Oleh kana itu dikatakan citraan gerak.

Data 13

> Kepalanya digeleng-gelengkan berkali-kali. Jari jari yang kekar mencengkeram kopiahnya sampai remuk (A. Fuadi, 2011:106).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *mencengkram* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *mencengkeram* termasuk Citraan gerak karena dengan kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan meremas kopiahnya sampai rusak.

Data 14

> Baso malah berkali-kali menggeleng-gelengkan kepalanya (A. Fuadi, 2011:108).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *menggeleng-geleng* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *menggeleng-geleng* seolah sedang melihat gerakan Baso yang sedang menggelengkan kepalanya.

Data 15

> Lalu dengan gerakan tangan, dia mengisyaratkan untuk bersama-sama mengulang apa yang disebutkannya tadi dengan keras (A. Fuadi, 2011:110).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *gerakan* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Kata *gerakan* termasuk citraan gerak, karena kata tersebut memberitahukan kepada pembaca bahwa ada yang sedang bergerak.

Data 15

> Sambil menenteng piring dan gelas masing-masing, kami berlari-lari kecil ke dapur umum (A. Fuadi, 2011:121).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *berlari-lari* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Kata *berlari-lari* termasuk citraan gerak karena dengan kata tersebut pembaca bisa mengetahui bahwa ada yang bergerak yaitu kaki yang berlari.

Data 16

> Dengan muka kesal, akhirnya tangannya bergerak ke panci rendang (A. Fuadi, 2011:121).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *bergerak* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *bergerak* merupakan hal yang bisa dilihat bahwa adanya pergerakan.

Data 17

> Tiba-tiba Atang yang berjalan paling depan berhenti dan surut beberapa langkah (A. Fuadi, 2011:123).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *berjalan* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

citraan gerak karena kata *berjalan* termasuk citraan gerak karena dengan kata tersebut pembaca bisa tahu bahwa ada gerakan kaki yang melangkah.

Data 18

> Kami meneruskan kayuhan ke bisokop. Tiga poster raksasa dari kain berkibar-kibar tertiup angin di depan gedung bioskop ini (A. Fuadi, 2011:129).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *berkibar-kibar* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *berkibar-kibar* merupakan hal yang seolah bisa dilihat adanya poster yang bergerak seperti pendera di tiup angin.

Data 19

> Mereka akan mondar-mandir, mendengarkan, mengoreksi, memberi kalimat yang baik (A. Fuadi, 2011:134).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *mondar-mandir* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan seseorang yang sedang kebingungan sambil duduk sana dan duduk sini.

Data 20

> Hanya setelah naskahku diperiksa dan ditandatangani maka aku bisa naik mimbar (A. Fuadi, 2011:150).

Data di atas termasuk citraan gerak yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Kata *naik mimbar* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut membuktikan bahwa ada adanya gerakan seseorang yang sedang naik ke mimbar.

Data 21

Tidak ada jalan lain, aku sinsingkan sarung dan berlari sekencangnya (A. Fuadi, 2011:151).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *sinsingkan* termasuk citraan gerak, karena dengan kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan yang sedang mengangkat sarung lalu berlari. Oleh karena itu dikatakan citraan gerak.

Data 22

Sambil bicara, tangan Dul mengambil raket dan mengangkatnya tinggi-tinggi dan mengayunnya kencang, seperti akan memukul kok dari bulu unggas (A. Fuadi, 2011:181).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *mengangkat* mengajak pembaca untuk merasakan hal yang disampaikan pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *mengangkatnya* seolah memberikan menjelasan kepada pembaca adanya gerakat mengangkat tangan.

Data 23

Dengan tersaruk-saruk aku berjalan ke kamar mandi untuk mengambil wudhu (A. Fuadi, 2011:189).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *berjalan* termasuk citraan gerak, karena dengan kata tersebut pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan dengan terburu-buru berjalan mengambil wudhu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 24

Sementara Said dan Dulmajid tetap menggeleng-gelengkan kepala tidak mengerti (A. Fuadi, 2011:209).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *menggeleng-geleng* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *menggeleng-geleng* memberikan bukti bahwa dalam kutipan di atas adanya gerakan menggelengkan kepala tanda tidak paham.

Data 25

Dia menggeleng-geleng untuk meraih kembali kesadarannya (A. Fuadi, 2011:244).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *menggeleng-geleng* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *menggeleng-geleng* memberikan bukti bahwa dalam kutipan di atas adanya gerakan menggelengkan kepala tanda tidak paham.

Data 26

Tangannya bergerak cepat memilin kuping kami (A. Fuadi, 2011:245).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *memilin* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *memilin* termasuk citraan gerak. Hal ini seolah melihat adanya gerakan yang sedang memilin kuping.

Data 27

Bagai kijang, lima orang berlompatan dengan lincah dan mengurung sosok hitam tadi (A. Fuadi, 2011:248).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *berlompat* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *berlompatan* memberikan bukti bahwa dalam kutipan di atas adanya gerakan lompatan dengan sangat lincah.

Data 27

> Belum lagi aku menjawab, dia berjalan cepat ke arah peta Indonesia yang tergantung di dinding (A. Fuadi, 2011:261).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *berjalan* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *dia berjalan* memberitahukan kepada pembaca bahwa adanya gerakan kaki dengan cepat menuju peta Indonesia.

Data 28

> Sedangkan Kurdi bergerak sigao mengambil air panas dengan sebuah ember yang biasa dia pakai untuk mencuci baju (A. Fuadi, 2011:272).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *bergerak* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *bergerak* memberikan bukti bahwa dalam kutipan di atas adanya gerakan mengambil air panas dengan sebuah ember.

Data 29

> Aku goyang-goyang amplop putih itu meloloskan kertas ke satu sisi, dan sisi lainnya aku robek (A. Fuadi, 2011:310).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *goyang-goyang* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Termasuk citraan gerak karena kata *goyang-goyang* seolah memberikan pandangan kepada pembaca bahwa sedang menggerakkan amplop sesuatu.

Data 30

Aku beranjak ke masjid untuk menunaikan Maghrib (A. Fuadi, 2011:313).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *beranjak* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *beranjak* merupakan hal yang berhubungan dengan gerak, karena dalam kutipan memberitahukan bahwa adanya gerakan yang berjalan menuju ke masjid.

Data 31

Kami mengangguk-angguk (A. Fuadi, 2011:364).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *mengangguk-angguk* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *mengangguk-angguk* termasuk Citraan gerak, karena dalam kutipan tersebut membertahukan kepada pembaca ada yang menggerakkan kepala.

Data 32

Menggeser duduknya lebih dekat ke kami (A. Fuadi, 2011:383).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *mengeser* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *menggeser* memberikan bukti bahwa dalam kutipan di atas adanya gerakan menggeser duduknya lebih dekat lagi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 33

Dia sekarang bahkan sudah berdiri sambil mengayun-ayun tangannya (A. Fuadi, 2011:384).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *mengayun-ayun* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *mengayun-ayun* termasuk citraan gerak. Karena kata tersebut memberitahukan adanya gerakan yang sedang mengayunkan tangannya sambil berdiri.

Data 34

Seorang anak kecil berambut jagung dengan jaket merah hati ayam tiba-tiba berlari di depanku (A. Fuadi, 2011:401).

Data di atas termasuk citraan gerak. Kata *berlari* mengajak pembaca untuk melihat adanya gerakan yang disampaikan oleh pengarang. Termasuk citraan gerak karena kata *berlari* termasuk citraan gerak, karena kata tersebut memberitahukan kepada pembaca adanya gerakan, yaitu gerakan kaki yang sedang berlari.

2.2.4 Citraan perabaan.

Citraan perabaan adalah citraan yang bercirikan adanya potensi pembangkitan pengalaman indera peraba. Pengalaman indera peraba terutama berkaitan dengan rasa bahan , yaitu ciri atau kualitas permukaan sesuatu yang dapat diraba. Citraan perabaan biasanya ditandai dengan kata-kata yang berkaitan dengan indera perabaan yang antara lain adalah : *basah, debu, kering, halus,*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kasar, lunak, lembut. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat 9 data citraan perabaan. Berikut penjelasannya :

Data 1

> Aku mencengkram lengan kiri Ayah, terheran-heran dengan apa yang mereka lakukan (A. Fuadi, 2011:90).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *basah* merupakan citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah pembaca bisa merasakan basah dari efek kata tersebut. Oleh karena itu dikatakan citraan perabaan.

Data 2

> Begitu duduk di meja, tangan kami berlomba cepat menyuap nasi (A. Fuadi, 2011:122).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *menyuap* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang. Disebut data yang termasuk citraan perabaan karena melihat beberapa orang yang berlomba cepat menyuap nasi. Maka dari itu dikatakan citraan perabaan.

Data 3

> Tapak tangan kurusnya menjepit tanganku erat (A. Fuadi, 2011:159).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Pada umumnya citraan perabaan menunjuk pada pelukisan rabaan. Kata *menjepit* merupakan citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah pembaca bisa merasakan sentuhan tangan. Oleh karena itu dikatakan citraan perabaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 4

Baso terlonjak kaget menghindari telunjuk Said yang hampir mengenai hidungnya (A. Fuadi, 2011:167).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *mengenai* merupakan citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah pembaca bisa merasakan sentukan tangan ke hidung. Oleh karena itu, dikatakan citraan perabaan.

Data 5

Matanya beralih ke puncak aula, tangannya mengelus jenggotnya yang hanya beberapa helai itu (A. Fuadi, 2011:182).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *mengelus* merupakan citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah ada seseorang yang melihat sentuhan atau rabaan dengan cara mengelus. Kata tersebut juga mengajak pembaca ikut merasakan hal yang disampaikan pengarang.

Data 6

Telapak tanganku yang dingin dan basah berkali aku lapkan ke celana panjangku (A. Fuadi, 2011:184).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *basah* merupakan citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah pembaca bisa merasakan basah dan dinginnya celana yang sudah basah tersebut. Pada umumnya hal yang berhubungan dengan citraan perabaan menunjuk pada pelukisan rabaan, secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 7

Sekonyong-konyong, butir-butir dingin dan basah menerpa mukaku berulang-ulang (A. Fuadi, 2011:245).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *basah* mengajak pembaca untuk ikut merasakan hal yang disampaikan oleh pengarang. Kata *basah* termasuk citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah pembaca bisa merasakan basah dari efek kata tersebut.

Data 8

Aku jabat dengan ragu-ragu. Cincin kuningnya terasa dingin di telapakku (A. Fuadi, 2011:249).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *dingin* merupakan citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah pembaca bisa merasakan dinginnya dari cerita yang disampaikan oleh pengarang. Oleh karena itu dikatakan citraan perabaan.

Data 9

"tiba-tiba benda sedingin es segera menyentuh kudukku, membuat aku merinding di kuduk dan tangan (A. Fuadi, 2011:153).

Data di atas termasuk citraan perabaan. Kata *menyentuh* merupakan citraan perabaan karena hal tersebut seolah-olah pembaca bisa merasakan rabaan yang membuat bulu kuduknya berdiri. Biasanya pengarang memang pada umumnya sering menggunakan beberapa citraan, dan salah satunya citraan perabaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2.5 Citraan penciuman.

Citraan penciuman adalah bahasa yang muncul dari pengalaman indera penciuman (hidung). Pengalaman yang merupakan hasil indera penciuman, berkaitan dengan bau, dengan berbgaai jenis sumber bau dan kualitas bau juga merupakan penanda hadirnya Citraan penciuman. Citraan penciuman biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan indera penciuman misalnya *bau, amis, busuk, harum, wangi, sedap.* Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat 9 data yang berhubungan dengan citraan penciuman. Berikut penjelasannya :

Data 1

> Akumulasi bau keringat, sampah, bau pesing WC, bau kentut, bau sendawa, dan tentu saja bau penumpang yang mabuk darat menggantung pekat di udara (A. Fuadi, 2011:17)

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat itraan penciuman. Kata *bau* merupakan citraan penciuman karena pengarang menggunakan pengalaman indera penciuman sehingga dari kata *bau* yang berarti pembaca menangkap bau yang sangat tidak nyaman.

Data 2

> Ada kuncinya yang rusak, engsel, ada yang semuanya bagus, tapi baunya minta ampun, ada yang sempurna, tapi kakinya patah (A. Fuadi, 2011:62).

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Kata *bau* merupakan citraan penciuman karena pengarang menggunakan pengalaman indera penciuman sehingga dari kata *bau* yang berarti pembaca menangkap bau yang minta ampun baunya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 3

Tapi begitu disendokkan mbok dapur ke piring kami, wangi cabe yang meruap-ruap langsung menawan saraf-saraf lidah (A. Fuadi, 2011:122).

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Kata *wangi* merupakan citraan penciuman. karena pengarang memberikan penjelasan bahwa ada bau wangi cabe di dapur. Oleh karena itu di katakan citraan penciuman.

Data 4

Dengan menghirup kopi panas di tengah dini hari, aku siap berjuang (A. Fuadi, 2011:198).

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Kata *menghirup* merupakan citraan penciuman. karena kata menghirup mempunyai arti ada hal yang bisa di cium baunya. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal yang dirasakan oleh pengarang.

Data 5

Bau minyak wangi bercampur dengan bau sate kambing menggelitik hidung (A. Fuadi, 2011:225).

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Pada umumnya citraan penciuman yakni segala hal yang menunjuk pada pelukisan dan penciuman secara konkret walau hanya di rogga imajinasi pembaca (Nurgiyantoro, 2014:283). Kata *wangi* merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

citraan penciuman. karena pengarang memberikan penjelasan bahwa ada bau wangi sate kambing di campur dengan bau minyak.

Data 6

> Begitu kardus aku buka, aroma harum makanan khas minang langsung meruap (A. Fuadi, 2011:270).

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Kata *meruap* merupakan citraan penciuman sebab kata tersebut memberikan makna bahwa sedang menghirup aroma makanan khas Minang. Maka dari itu data di atas dikatakan citraan penciuman.

Data 7

> Dia mencurahkan isi poci putihnya ke cangkirku. Aroma teh camomile yang nyaman meruap, menyentuh hidungku (A. Fuadi, 2011:286).

Dari kutipan di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Kata *meruap* merupakan citraan penciuman sebab kata tersebut memberikan makna bahwa sedang menghirup aroma teh camomile. Kata tersebut juga mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang dirasakan oleh pengarang.

Data 8

> Bau wangi langsung meruap dari dagingnya yang kuning dan lembut (A. Fuadi, 2011:374).

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Kata *wangi* merupakan citraan penciuman. Karena pengarang memberikan penjelasan bahwa ada bau wangi daging yang diciumnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Data 9

Amis telur dinetralisir manisnya madu (A.Fuadi, 2011 :381).

Dari data di atas dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan citraan penciuman. Kata *amis* merupakan citraan penciuman, karena kata tersebut memberika penjelasan kepada pembaca bahwa sedang mencium bau telur yang sangat amis.

2.3 Interpretasi Data

Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi secara keseluruhan menceritakan seorang yang mempunyai motivasi yang sangat luar biasa demi mencapai cita-citanya. Alif seorang pemuda asal dari Sumatera Barat yang mempunyai paras menarik dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang luar biasa. Dengan tekad yang ia miliki setelah menyelesaikan sekolah dia diperintahkan kepada orang tuanya untuk masuk ke pesantren Madani letaknya di Pulau Jawa. Sesampainya di Pondok dan tidak disangka Alif mempunyai teman yang selain menjadi sahabat yang baik juga menjadi teman yang saling memotivasi apabila salah satu dari mereka yang sudah keluar dari jalan yang diniatkan. Hingga pada akhinya dengan tekad yang mereka yakini dan semangat yang mereka tekuni tidak sia sia dan membuahkan hasil, sampai mereka berpisah dan bisa merasakan hasil yang mereka impikan.

Setelah melakukan analisis dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi peneliti menemukan citraan dengan panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan dan penciuman. Berdasarkan hasil penelitian yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

telah dilakukan terhadap novel ini, citraan penglihatan adalah jenis citraan yang paling sering digunakan oleh pengarang. Citraan ini tentunya digunakan pengarang agar pembaca dapat membayangkan hal yang disampaikan secara eksplisit. Pencitraan secara visual membuat makna lebih mudah didapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hirsch (dalam Sugihastuti, 2011:9) yang menyatakan bahwa apa saja yang dikehendaki seseorang untuk dapat disampaikan menggunakan simbol kebahasaan tertentu. Simbol kebahasaan dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan citraan visual. Penggunaan citraan visual dapat dikatakan sebagai penggunaan simbol-simbol bahasa dalam bentuk kata atau frasa yang mengajak pembaca untuk membayangkan sesuatu.

Penggunaan citraan penglihatan dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi tersebut dimaksudkan bisa menimbulkan dengan menggunakan indera penglihatan. Dalam kutipan "Said seperti mendidih melihat kawannya yang satu ini tidak mengerti juga. Kata *Melihat* tersebut mengajak pembaca untuk membayangkan hal yang disampaikan pengarang. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap novel ini, citraan pendengaran lebih sedikit dibandingkan dengan citraan penglihatan. Citraan pendengaran dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi tersebut dimaksudkan agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh pembaca dengan cara berkomunikasi. Sebab secara umum kegiatan komunikasi dapat dilakukan lewat sarana verbal, bahasa baik secara lisan maupun tulisan, dan nonverbal yang berwujud selain bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardjo (dalam Nurgiyantoro, 2014:11) yang menyatakan komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengirim kepada penerima yang dibangun berdasarkan penyusunan kode atau simbol bahasa oleh pengirim dan pembongkaran kode atau simbol bahasa oleh penerima. Dalam kutipan "*ping....* bunyi halus *messanger* menghentikan tanganku". Kata *ping* dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi termasuk Citraan pendengaran. Kata *ping* mengajak pembaca untuk ikut membayangkan hal dirasakan pengarang, karena melalui kata *ping* yang ditulis pengarang tersebut seolah-olah peneliti dapat mendengarkan suara hp yang sedang berbunyi pertanda pesan masuk.

Selanjutnya citraan gerak dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dimaksudkan bisa menimbulkan adanya suatu gerakan tokoh yang ditulis oleh pengarang. Dalam kutipan ”Sementara Said dan Dulmajid tetap menggeleng-gelengkan kepala tidak mengeti". Kata *menggeleng-gelengkan* dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi termasuk citraan gerak. Kata *menggeleng-gelengkan* pembaca bisa tahu bahwa adanya pergerakan yang terjadi. Selanjutnya citraan perabaan Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi tersebut dimaksudkan dapat menimbulkan adanya perabaan. Dalam kutipan " Matanya beralih ke puncak aula, tangannya mengelus jenggotnya yang hanya beberapa helai itu". Kata *mengelus* dalam kutipan termasuk citraan perabaan. Melalui kata tersebut pembaca bisa merasakan adanya perabaan pada jenggot. Demikian juga dengan citraan penciuman dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi termasuk dimaksudkan bisa menimbulkan adanya penciuman. Dalam kutipan "Ada kuncinya yang rusak, engsel, ada yang semuanya bagus, tapi baunya minta ampun, ada yang sempurna, tapi kakinya patah". Kata *bau* dalam kutipan di atas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

termasuk citraan penciuman. Dengan kata tersebut, pengarang memberitahukan kepada pembaca bahwa sedang mencium bau sebuah ruangan yang sudah lama tidak dipergunakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III KESIMPULAN

Citraan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan dan juga citraan penciuman. Setelah melakukan analisis, citraan penglihatan adalah citraan yang terbanyak didapati dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini yakni sebanyak 165 data. Selain citraan penglihatan, peneliti juga menemukan citraan pendengaran, citraan pendengaran yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebanyak 109 data, citraan pendengaran yang terdapat lebih sedikit dibandingkan dengan citraan penglihatan. Kemudian peneliti juga menemukan citraan gerak sebanyak 34 data, citraan gerak lebih sedikit dari citraan pendengaran dan juga penglihatan, karena pengarang tidak banyak menggambarkan adanya gerakan dalam cerita. Selanjutnya terdapat juga citraan perabaan dan juga citraan penciuman. Setelah melakukan analisis peneliti dapat mengetahui bahwa citraan perabaan dan penciuman merupakan citraan yang paling sedikit ditemukan yaitu hanya 9 data. Citraan yang digunakan pengarang Ahmad Fuadi merupakan usaha untuk mengungkapkan sesuatu dan berupaya membawa pembaca seolah-seolah bisa melihat, mendengar, maupun merasakan apa yang ada dalam kata kata pengarang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam setiap penelitian biasanya peneliti akan menemui beberapa hambatan dalam proses penulisan. Begitu pula hal yang akan dialami peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun hambatan-hambatan itu adalah sebagai berikut :

1. Literatur tidak disediakan oleh perpustakaan secara lengkap.
2. Terbatasnya penelitian sejenis sehingga penulis tidak banyak menggunakan penelitian sejenis sebagai penelitian relevan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

a. Kepada Penerbit

Pihak penerbit hendaknya memperbanyak jumlah terbitan buku-buku yang bernilai sastra, baik itu hasil sastranya atau buku-buku mengenai ilmu sastra seperti teori sastra, kritik sastra dan sejarah sastra. Hal ini penulis sarankan agar mencari buku-buku yang bernilai sastra lebih mudah didapatkan bagi peneliti berikutnya.

b. Kepada Toko Buku

Kepada toko buku agar memperbanyak buku-buku sastra yang banyak memberikan manfaat kepada generasi muda, baik pelajar maupun mahasiswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sepengetahuan penulis khususnya di kota Pekanbaru sangat sulit mencari buku-buku yang berkaitan dengan sastra.

c. Kepada Pengelola Perpustakaan UIR

Perpustakaan sebagai sub system pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam hendaknya mengusulkan untuk mengadakan buku-buku sastra yang diciptakan oleh para sastrawan yang memberikan kepuasan intelek bagi pembaca agar tumbuh kecintaan terhadap dunia sastra.

d. Kepada Para Peneliti yang akan datang

Kepada penelitian berikutnya dapat meneliti masalah lain yang belum penulis teliti.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LAMPIRAN

Sinopsis Novel

Pengarang Novel ini yang berperan sebagai Alif tidak menyangka dan tidak percaya bisa menjadi seperti sekarang ini. Pemuda asal Desa Bayur, Maninjau, Sumatera Barat itu adalah pemuda desa yang diharapkan bisa menjadi seorang guru agama yang baik dan berpendidikan seperti yang diinginkan kedua orangtuanya. Keinginan kedua orangtua Alif tentu saja tidak salah. Jelas apabila soerang ibu, menginginkan agar anak-anaknya menjadi orang yang sukses, berhasil dan dihormati di kampung seperti guru agama.

Kisah ini berawal dari Minang sekitar Danau Maninjau yang mengisahkan tentang perjalanan hidup seorang anak laki-laki bernama Alif, yang bersekolah di madrasah tsanawiyah. Ia lulus dengan nilai ujian sepuluh terbaik di Kabupaten Agam. Dengan nilai yang baik maka Alif mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolahnya di SMA.

Ternyata keinginan Alif itu berbeda dengan keinginan ibunya. Ia melihat dunia luar dan ingin sukses seperti tokoh yang ia baca dan mendengar cerita temannya di desa. Namun, keinginan Alif tidaklah mudah untuk diwujudkan. Kedua orangtuanya berkata lain, Beliau menginginkan agar lif tetap tinggal dan sekolah di kampung untuk menjadi guru agama. Namun di sela kebingunan Alif, alhamdulillah Alif mendapatkan saran dari Pak Etek Gindo (paman Alif) agar melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren Madani, Gontor Jawa Timur. Setelah Alif berfikir dan akhirnya Alif mengikuti saran dari pamannya tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Setelah sampai yang disarankan oleh Pamannya, ternyata Alif dengan mudah mendapatkan teman, disana Alif berkenalan dengan Raja alias Adnin Amas, Atang alias Kuswandani, Dulmajid alias Monib, Baso alias Ikhlas Budiman dan Said alias Abdul Qodir.

Siswa-siswa yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gontor ini setiap sore mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang unik. Menjelang Adzan Maghrib, mereka berkumpul di bawah menara masjid sambil melihat ke awan. Dengan membayangkan awan itulah mereka melambungkan impiannya. Misalnya Alif mengaku jika awan itu bentuknya seperti benua Amerika, sebuah negara yang ingin ia kunjungi setelah lulus nanti. Begitu pula lainnya menggambarkan awan itu seperti negara Arab Saudi ataupun Mesir.

Melalui kehidupan di pesantren yang tidak dibayangkan selama ini, ternyata lima santri-santri itu bertemu kembali di London, Inggris beberapa tahun kemudian. Kemudian mereka bernostalgia dan saling membuktikan impian mereka seperti mereka masih berada dibawah menara masjid Pondok Pesantren Gontor, Jawa Timur dan menggambarkan awan-awan dilangit itu seperti impian mereka terdahulu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :